

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. MTsN Panyipatan Kec. Panyipatan Kab. Tanah laut

Madrasah Tsanawiyah Negeri Panyipatan Kab. Tanah Laut terletak di Jalan A. Yani I Panyipatan Kode Pos 70872 Kec. Panyipatan Kab. Tanah Laut

TABEL 4.1: DAFTAR GURU DAN KARYAWAN MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PANYIPATAN KAB. TANAH LAUT TAHUN PELAJARAN 2016/2017¹

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1.	Zainuddin, S.Ag.M.Pd.I	L	S2 IAIN ANTASARI
2.	Arsani, S.Pd	L	S1 FKIP MIPA Unlam
3.	Mardiana, S.Pd.I	P	S1 PAI STAI AL JAMI
4.	Nurjannah, S.Pd.	P	S1 FKIP UNLAM
5.	Abdullah Mukti, S.Pd.	L	S1 STKIP PGRI
6.	Yusliansyah, S.Pd.	L	S1 UT Banjarmasin
7.	Maskadinah, S.Pd.	P	S1 Uniska
8.	Halimah, S.Ag.	P	S1 PAI IAIN Antasari
9.	Denok Sri Rahayu, S.Pd.	P	S1 STKIP PGRI
10.	Khairul Hidayat, S.Pd.I	L	S1 STAI BJM
11.	Akhmad Hulyani, S.Ag	L	S1 PAI IAIN BJM
12.	Syahbandi, S.Pd.I	L	S1 STAI AL JAMI
13.	Drs. Nono	L	S1 DAKWAH
14.	Majerani	L	MAS DARUSSALAM
15.	Mansyah	L	MAS DARUSSALAM
16.	H.M. Yuhyi Rispan	L	MAS DARUSSALAM
17.	Ratna Maulida, S.Pi.	P	S1 Perikanan UNLAM
18.	Abu Bakar Sidik, S.Pd.	L	S1 UT PGSD
19.	Budi Yanto, S.Pd.	L	SMA
20.	Ratmi, S.Pd.I	P	S1 PAI IAIN BJM
21.	Yuni Nur P, SE	P	S1 EKONOMI
22.	Hariyadi, S.Pd	L	S1 Pend. Sejarah

¹ Laporan Bulanan Madrasah Tsanawiyah Negeri Panyipatan

Lanjutan Tabel 4.1. **DAFTAR GURU DAN KARYAWAN MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI PANYIPATAN KAB. TANAH LAUT TAHUN PELAJARAN 2016/2017**

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	PENDIDIKAN TERAKHIR
23.	Rahmini, S.Pd.	P	S1 PMTK IAIN
24.	Emy Marlina, S.Pd.	P	S1 PEND. B. INGGRIS
25.	Amiratul Nurzulvia, S.Pd	P	S1 PEND. SENI TARI
26.	Nisa Uswati, S.Pd.I	P	S1 PEND. B.ARAB
27.	Siti Wahyuni, S.Pd.	P	S1 PEND. PPKN
28.	Hj. Mahdalina	P	MAN BANJARMASIN
29.	M. Anshari, S.Si	L	S1 SAINS UNLAM
30.	Rusnawati	P	MAS Sullamul Ulum
31.	Akhmad Husaini	L	SMKN I Tangkisung
32.	Hj. Jubaidah	P	MA ALFALAH
33.	Rusmiati	P	MAS Sullamul Ulum
34.	Hasan Mawardi	L	MAS Sullamul Ulum
35	Muhammad Jayadi	L	MAN Pelaihari

2. MTs SA Kuringkit

Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Kuringkit terletak di Jalan Raya Kuringkit RT. 04 Kec. Panyipatan Kode Pos 70872, Pelaihari Kab. Tanah Laut Kalimantan Selatan. Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Kuringkit berdiri pada Tahun 2009. Dibangun di atas tanah seluas 3.610 m². Dengan status tanah Wakaf di atas tanah

TABEL 4.2 : DAFTAR GURU DAN KARYAWAN MADRASAH TSANAWIYAH SATU ATAP KURINGKIT TAHUN PELAJARAN 2016/2017

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	PENDIDIKAN TERAKHIR
1.	Mariyamah, S.Ag	P	S1 PAI IAIN Antasari
2.	Khairul Hidayat, S.Pd.I	L	S1 PAI STAI AL-Jami
3.	Nur Cahaya Hawa, S.Pd.I	P	S1 STAI AL-Wasliyah
4.	Denok Sri Rahayu, S.Pd.	L	S1 STIKIP PGRI
5.	Ahmad Muzahid Anshari, S.Pd.I	L	S1 IAIN Antasari
6.	Khairun Nisa, S.Pd.	P	S1 UNLAM
7.	Hadar, S.Pd.I	L	S1 STAI Al-Jami
8.	Helimiah Effendie, S.Sos.	P	S1 UNISKA
9.	Ma'rifah, S.Pd.	P	S1 IAIN Antasari
10.	Lia Agustina, S.Pd.	P	S1 IAIN Antasari
11.	Syahbandi, S.Pd.I	L	S1 STAI Al-Jami
12.	Sy. Rabiatul Adawiyah, S.Pd.I	P	S1 STAI Al-Jami
13.	Tajudinnor, S.E.I	L	S1 IAIN Antasari
14.	Maisarah, S.Pd.I	P	STAI Al-Jami
15.	Kartika Hayati, S.Pd.I	P	S1 IAIN Antasari
16.	Dwi Maria Ulfa, S.Pd.I	P	S1 UNLAM
17.	Halimah, S.Ag	P	S1 IAIN Antasari
18.	Muhammad Anshari, S.Si	L	S 1 UNLAM
19.	Emy Marlina, S.Pd.	P	S1 UNLAM
20.	Badarudin, S.Pd.	L	S1 UNLAM
21.	Effendi, A.Md	L	POLITEKNIK TALA
22.	Muhammad Akbari, S.Pd.	L	S1 STKIP PGRI
23.	Badi Aswandi, S.E	L	S1 STINAS
24.	M. Hidayatullah	L	SLTA
25.	Hapipah, SKM	P	S1 UNISKA
26.	Mariamah	P	SLTA
27.	Lisna, S.Pd.	P	S1 UVAYA

B. Persiapan penelitian

Bentuk angket yang digunakan adalah jenis angket tertutup, yaitu berisikan pernyataan yang disertai dengan pilihan jawaban, responden memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan sebenarnya. Angket ini untuk mendapatkan data dari responden mengenai pengaruh media, strategi mengajar dan motivasi belajar.

Instrumen penelitian ini terdiri dari 63 butir pertanyaan yang terdiri dari 20 butir pertanyaan untuk media pembelajaran, 23 butir pertanyaan untuk strategi mengajar dan 20 butir pertanyaan untuk motivasi belajar siswa. Masing-masing butir diukur dengan menggunakan skala likert dan setiap pertanyaan menyediakan empat alternatif jawaban antara lain: selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah.

1). Uji Coba Instrumen/Angket

Menurut Arikunto, tes yang baik adalah angket yang harus valid dan reliabel. Oleh karena itu, sebelum dilakukan pengumpulan data, terlebih dahulu dilaksanakan uji coba untuk mengetahui validitas dan realibilitas soal-soal yang akan diujikan. Uji coba instrumen ini terdiri dari 63 butir pertanyaan yang terbagi 20 butir pertanyaan mengenai media pembelajaran, 23 butir pertanyaan mengenai strategi mengajar guru, dan 20 butir pertanyaan mengenai motivasi belajar siswa. Setelah dilakukan pengujian selanjutnya dilakukan perhitungan untuk validitas dan reliabilitas tes.

a). Validitas

Untuk menentukan validitas butir soal digunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan angka kasar yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan: r_{xy} = koefisien korelasi product moment

N = jumlah siswa

X = skor item soal

Y = skor total siswa

b). Reliabilitas

Untuk menentukan reliabilitas butir pertanyaan, maka digunakan rumus Spearman Brown, yaitu:

$$r_{11} = \frac{2 r_{1/2} r_{1/2}}{(1+r_{1/2} r_{1/2})}$$

di mana $r_{1/2} r_{1/2}$ = korelasi antar skor-skor setiap belahan tes

r_{11} = Koefisien reliabilitas yang sudah disesuaikan.

Hasil perhitungan r_{xy} dan r_{11} dibandingkan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5% jika $r_{xy} \geq r_{tabel}$ maka butir soal tersebut valid. Selanjutnya jika $r_{11} \geq r_{tabel}$, maka butir soal tersebut reliabel.

TABEL 4.3 : INTERPRETASI HARGA r_{xy} DAN r_{11}

Harga r_{xy} dan r_{11}	interpretasi
0,80 - ≤100	Sangat tinggi
0,60 - < 0,80	Tinggi
0,40 - < 0,60	Cukup
0,20 - < 0,40	Rendah
0,00 - < 0,20	Sangat rendah

c). Hasil Uji Coba Instrumen /angket

Hasil perhitungan validitas dan reliabilitas untuk setiap butir pertanyaan mengenai media pembelajaran, strategi mengajar dan motivasi belajar siswa diujicobakan dengan menggunakan bantuan software SPSS 24.00 dan diperlihatkan pada tabel berikut:

TABEL 4.4: HASIL UJI INSTRUMEN MENGENAI MEDIA PEMBELAJARAN

No. Item		r_{hitung} (r_{xy})	r_{tabel} $\alpha = 0,05; n = 24$	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,560	0,413	Valid
2	Pernyataan 2	0,404	0,413	Tidak valid
3	Pernyataan 3	0,558	0,413	Valid
4	Pernyataan 4	0,709	0,413	Valid
5	Pernyataan 5	0,100	0,413	Tidak Valid
6	Pernyataan 6	0,513	0,413	Valid
7	Pernyataan 7	0,669	0,413	Valid
8	Pernyataan 8	0,427	0,413	Valid
9	Pernyataan 9	0,454	0,413	Valid
10	Pernyataan 10	0,750	0,413	Valid
11	Pernyataan 11	0,269	0,413	Tidak Valid
12	Pernyataan 12	0,449	0,413	Valid
13	Pernyataan 13	0,211	0,413	Tidak Valid
14	Pernyataan 14	0,450	0,413	Valid
15	Pernyataan 15	0,505	0,413	Valid
16	Pernyataan 16	0,554	0,413	Valid
17	Pernyataan 17	0,479	0,413	Valid
18	Pernyataan 18	0,443	0,413	Valid
19	Pernyataan 19	0,417	0,413	Valid
20	Pernyataan 20	0,436	0,413	Valid

TABEL 4.5: HASIL UJI INSTRUMEN MENGENAI STRATEGI MENGAJAR GURU

No	Butir Pernyataan	r_{hitung} (r_{xy})	r_{tabel} $\alpha = 0,05; n = 24$	Keterangan
1	Pernyataan 1	0.439	0,413	Valid
2	Pernyataan 2	0.402	0,413	Tidak valid
3	Pernyataan 3	0.533	0,413	Valid
4	Pernyataan 4	0.437	0,413	Valid
5	Pernyataan 5	0.770	0,413	Valid
6	Pernyataan 6	0.410	0,413	Tidak Valid
7	Pernyataan 7	0.459	0,413	Valid
8	Pernyataan 8	0.490	0,413	Valid
9	Pernyataan 9	0.555	0,413	Valid
10	Pernyataan 10	0.468	0,413	Valid
11	Pernyataan 11	0.475	0,413	Valid

Lanjutan Tabel 4.5 Hasil Uji Instrumen Mengenai Strategi Mengajar Guru

No	Butir Pernyataan	r_{hitung} (r_{xy})	r_{tabel} $\alpha = 0,05; n = 24$	Keterangan
12	Pernyataan 12	0.418	0,413	Valid
13	Pernyataan 13	0.170	0,413	Tidak Valid
14	Pernyataan 14	0.439	0,413	Valid
15	Pernyataan 15	0.674	0,413	Valid
16	Pernyataan 16	0.214	0,413	Tidak Valid
17	Pernyataan 17	0.445	0,413	Valid
18	Pernyataan 18	0.650	0,413	Valid
19	Pernyataan 19	0.266	0,413	Tidak Valid
20	Pernyataan 20	0.792	0,413	Valid
21	Pernyataan 21	0.889	0,413	Valid
22	Pernyataan 22	0.448	0,413	Valid
23	Pernyataan 23	0,608	0,413	Valid

TABEL 4.6: HASIL UJI INSTRUMEN MENGENAI MOTIVASI BELAJAR

No. Item	Butir Pernyataan	r_{hitung} (r_{xy})	r_{tabel} $\alpha = 0,05; n = 24$	Keterangan
1	Pernyataan 1	0.583	0,413	Valid
2	Pernyataan 2	0.508	0,413	Valid
3	Pernyataan 3	0.666	0,413	Valid
4	Pernyataan 4	0.743	0,413	Valid
5	Pernyataan 5	0.662	0,413	Valid
6	Pernyataan 6	0.463	0,413	Valid
7	Pernyataan 7	0.577	0,413	Valid
8	Pernyataan 8	0.582	0,413	Valid
9	Pernyataan 9	0.448	0,413	Valid
10	Pernyataan 10	0.496	0,413	Valid
11	Pernyataan 11	0.792	0,413	Valid
12	Pernyataan 12	-0,032	0,413	Tidak Valid
13	Pernyataan 13	0.166	0,413	Tidak Valid
14	Pernyataan 14	0.459	0,413	Valid
15	Pernyataan 15	0.807	0,413	Valid
16	Pernyataan 16	0.536	0,413	Valid
17	Pernyataan 17	0.474	0,413	Valid
18	Pernyataan 18	0.293	0,413	Tidak Valid
19	Pernyataan 19	0.637	0,413	Valid
20	Pernyataan 20	0.463	0,413	Valid

Berdasarkan hasil pengujian instrumen mengenai media, strategi pembelajaran, dan motivasi belajar siswa, di mana terdapat item-item yang tidak valid dan valid. Untuk item yang valid dapat digunakan sebagai alat analisis. Sedangkan untuk item yang tidak valid tidak digunakan dalam analisis penelitian ini.

C. DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

1. Analisa Statistik Penelitian

a. Variabel Media pembelajaran

TABEL 4. 7 : GURU MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENGAJAR

Jawaban	Nilai	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	(%)	F	(%)
Selalu	4	9	23.7	10	24.4
Sering	3	9	23.7	15	36.6
Kadang-kadang	2	11	28.9	16	39.0
Tidak Pernah	1	9	23.7	-	-
Jumlah		38	100%	41	100%

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa guru menggunakan media pembelajaran dalam mengajar Aqidah Akhlak pada kelas kontrol, sebanyak 9 orang (23.7%) mengatakan selalu menggunakan media, 9 orang (23.7%) mengatakan sering menggunakan media, 11 orang (28.9%) mengatakan kadang-kadang guru menggunakan media, dan sebanyak 9 orang (23.7%) mengatakan guru tidak pernah menggunakan media.

Pada kelas eksperimen, sebanyak 10 orang (24.4%) mengatakan selalu menggunakan media, 15 orang (36.6%) mengatakan sering, 16 orang (39.0%)

mengatakan kadang-kadang menggunakan media dan yang mengatakan tidak pernah menggunakan media tidak ada.

TABEL 4.8: SETIAP MENGAJAR GURU MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN SELAIN BUKU

Jawaban	Nilai	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	(%)	F	(%)
Selalu	4	1	2.6	4	9.8
Sering	3	4	10.5	12	29.3
Kadang-kadang	2	16	42.1	25	60.9
Tidak Pernah	1	17	44.7	-	-
Jumlah		38	100%	41	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa pada kelas control mengatakan sebanyak 1 orang (2.6%) mengatakan selalu menggunakan media selain buku, 4 orang (10.5%) mengatakan sering, 16 orang (42.1%) mengatakan kadang-kadang, dan 17 orang (44.7%) mengatakan tidak pernah menggunakan media selain buku.

Pada kelas eksperimen sebanyak 4 orang (9.8 %) mengatakan selalu menggunakan media selain buku, 12 orang (29.3%) mengatakan sering, 25 orang (60.9%) mengatakan kadang-kadang.

TABEL 4.9: DALAM MENGAJAR GURU MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN YANG BERVARIASI

Jawaban	Nilai	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	(%)	F	(%)
Selalu	4	-	-	7	17.1
Sering	3	1	2.6	23	56.1
Kadang-kadang	2	15	39.5	9	21.9
Tidak Pernah	1	22	57.9	2	4.9
Jumlah		38	100%	41	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa dalam mengajar guru menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, pada kelas kontrol 1 orang (2.6%) mengatakan sering, 5 orang (39.5%) mengatakan kadang-kadang dan 22 orang (57.9%) mengatakan tidak pernah menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.

Pada kelas eksperimen sebanyak 7 orang (17.1 %) mengatakan selalu menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, 23 orang (56.1 %) mengatakan sering, 9 orang (21.9 %) mengatakan kadang-kadang dan 2 orang mengatakan tidak pernah menggunakan media pembelajaran yang bervariasi.

TABEL 4.10 : SAYA LEBIH MUDAH MEMAHAMI PELAJARAN SETELAH GURU MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN

Jawaban	Nilai	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	(%)	F	(%)
Selalu	4	5	13.2	13	31.7
Sering	3	10	26.3	18	43.9
Kadang-kadang	2	16	42.1	10	24.4
Tidak Pernah	1	7	18.4	-	-
Jumlah		38	100%	41	100%

Berdasarkan tabel di atas, melalui pernyataan, “Saya lebih mudah memahami pelajaran setelah guru menggunakan media pembelajaran” dapat dilihat pada kelas kontrol sebanyak 5 orang (13.2%) mengatakan selalu paham setelah menggunakan media sebanyak 10 orang (26.3%) mengatakan sering paham, 16 orang (42.1%) mengatakan kadang-kadang paham, dan 7 orang (18.4%) mengatakan tidak pernah paham.

Adapun pada kelas eksperimen sebanyak 13 orang (31.7%) mengatakan selalu paham, 18 orang (43.9%) mengatakan sering paham, 10 orang (24.4%) mengatakan kadang-kadang paham, dan tidak ada satupun mengatakan tidak pernah paham.

TABEL 4.11 : SAYA MERASA BOSAN JIKA KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR TIDAK MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN

Jawaban	Nilai	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	(%)	F	(%)
Selalu	4	2	5.3	3	7.3
Sering	3	1	2.6	14	34.1
Kadang-kadang	2	16	42.1	22	53.7
Tidak Pernah	1	19	50.0	2	4.9
Jumlah		38	100%	41	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada kelas kontrol sebanyak 2 orang (5.3%) mengatakan selalu bosan jika kegiatan belajar tidak menggunakan media pembelajaran, 1 orang (2.6%) mengatakan sering bosan, 16 orang (42.1%) kadang-kadang bosan, dan 19 orang (50.0%) mengatakan tidak pernah bosan jika tidak menggunakan media.

Pada kelas eksperimen pada pernyataan ini mengatakan sebanyak 3 orang (7.3%) mengatakan selalu bosan bila tidak menggunakan media, 14 orang (34.1%) menjawab selalu bosan, 22 orang (53.7%) mengatakan kadang-kadang bosan, dan 2 orang (4.9%) mengatakan tidak bosan bila tidak menggunakan media.

TABEL 4.12 : PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN MEMBERI PENGARUH YANG SANGAT BESAR DALAM MENERIMA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK.

Jawaban	Nilai	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	(%)	F	(%)
Selalu	4	12	31.6	11	26.8
Sering	3	9	23.7	22	53.7
Kadang-kadang	2	9	23.7	7	17.1
Tidak Pernah	1	8	21.1	1	2.4
Jumlah		38	100%	41	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa pada kelas kontrol menyatakan sebanyak 12 orang (31.6%) menyatakan bahwa Penggunaan media pembelajaran memberi pengaruh yang sangat besar dalam menerima pelajaran Aqidah Akhlak, sebanyak 9 orang (23.7%) menyatakan sering, 9 orang (23.7%) menyatakan kadang-kadang dan sebanyak 8 orang (21.1%) menyatakan tidak pernah memberi pengaruh dalam menerima pelajaran.

Pada kelas eksperimen sebanyak 11 orang (26.8%) menyatakan bahwa Penggunaan media pembelajaran selalu memberi pengaruh yang sangat besar dalam menerima pelajaran Aqidah Akhlak, sebanyak 22 orang (53.7%) menyatakan sering, 7 orang (17.1%) menyatakan kadang-kadang dan 1 orang (2.4%) menyatakan tidak pernah memberi pengaruh.

TABEL 4.13: SAYA LEBIH BERSEMANGAT MENGIKUTI PELAJARAN AQIDAH AKHLAK YANG MENGGUNAKAN MEDIA

Jawaban	Nilai	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	(%)	F	(%)
Selalu	4	9	23.7	12	29.3
Sering	3	11	28.9	18	43.9
Kadang-kadang	2	6	15.8	10	24.4
Tidak Pernah	1	12	31.6	1	2.4
Jumlah		38	100%	41	100%

Berdasarkan tabel di atas, pada kelas control dapat dideskripsikan bahwa sebanyak 9 orang (23.7%) menyatakan selalu bersemangat mengikuti pelajaran dengan penggunaan media, 11 orang (28.9%) menyatakan sering, 6 orang (15.8%) menyatakan kadang-kadang bersemangat, dan 12 orang (31.6%) menyatakan tidak pernah semangat.

Pada kelas eksperimen menyatakan selalu semangat sebanyak 12 orang (29.3%), menyatakan sering semangat mengikuti pelajaran dengan menggunakan media, 18 orang (43.9%) menyatakan selalu semangat, 10 orang (24.4%) menyatakan kadang-kadang semangat dan 1 orang (2.4%) mengatakan tidak pernah semangat mengikuti pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran.

TABEL 4. 14 : SAYA MERASA TEGANG ATAU TAKUT SELAMA MENGIKUTI KEGIATAN BELAJAR AQIDAH AKHLAK.

Jawaban	Nilai	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	(%)	F	(%)
Selalu	1	1	2.6	-	-
Sering	2	6	15.8	2	4.9
Kadang-kadang	3	8	21.1	19	46.3
Tidak Pernah	4	23	60.5	20	48.8
Jumlah		38	100%	41	100%

Berdasarkan tabel di atas, pada kelas kontrol dapat dideskripsikan bahwa sebanyak 1 orang (2.6%) menyatakan tegang selama mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak, 6 orang (15.8%) menyatakan sering tegang, 8 orang (21.1%) menyatakan kadang-kadang tegang, dan 23 orang menyatakan tidak pernah tegang mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak.

Pada kelas eksperimen menyatakan 2 orang (4.9%) sering merasa tegang mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak, 19 orang (46.3%) menyatakan kadang-kadang tegang, dan sebanyak 20 orang (58.8%) menyatakan tidak pernah tegang.

TABEL 4.15 : GURU MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN HANYA PADA WAKTU—WAKTU TERTENTU

Jawaban	Nilai	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	(%)	F	(%)
Selalu	4	11	28.9	10	24.4
Sering	3	18	47.4	20	48.8
Kadang-kadang	2	4	10.5	8	19.5
Tidak Pernah	1	5	13.2	3	7.3
Jumlah		38	100%	41	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa Guru menggunakan media pembelajaran hanya pada waktu—waktu tertentu pada kelas control menjawab sebanyak 11 orang (28.9%) menjawab selalu, 18 orang (47.4%) menjawab sering, 4 orang (10.5%) menjawab kadang-kadang, dan 5 orang (13.2%) menjawab tidak pernah.

Pada kelas eksperimen menjawab 10 orang (24.4%) menjawab selalu, 20 orang (48.8%) menjawab sering, 8 orang (19.5%) menjawab kadang-kadang, dan 3 orang (7.3%) menjawab tidak pernah.

TABEL 4.16: GURU TIDAK MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN SECARA OPTIMAL.

Jawaban	Nilai	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	(%)	F	(%)
Selalu	1	1	2.6	-	-
Sering	2	5	13.2	3	7.3
Kadang-kadang	3	7	18.4	26	63.4
Tidak Pernah	4	25	65.8	12	29.3
Jumlah		38	100%	41	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa guru tidak menggunakan media pembelajaran secara optimal pada kelas kontrol mengatakan sebanyak 1 orang (2.6%) selalu tidak optimal, 5 orang (13.2%) mengatakan sering tidak optimal, 7 orang (18.4%) mengatakan kadang-kadang tidak optimal, dan 25 orang (65.8%) mengatakan tidak pernah tidak optimal.

Pada kelas eksperimen, Guru tidak menggunakan media pembelajaran secara optimal yang menjawab selalu tidak optimal 0%, 3 orang (7.3%) menjawab sering tidak optimal, 26 orang (63.4%) mengatakan kadang-kadang tidak optimal, 12 orang (29.3%) mengatakan tidak pernah tidak optimal.

TABEL 4.17 : MANFAAT PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DAPAT SAYA RASAKAN

Jawaban	Nilai	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	(%)	F	(%)
Selalu	4	15	39.5	15	36.6
Sering	3	6	15.8	21	51.2
Kadang-kadang	2	11	28.9	5	12.2
Tidak Pernah	1	6	15.8	-	-
Jumlah		38	100%	41	100%

Berdasarkan tabel di atas, jawaban dari pernyataan “Manfaat penggunaan media pembelajaran dapat saya rasakan”, pada kelas kontrol menjawab 15 orang (39.5%) menjawab selalu dapat dirasakan, 6 orang (15.8%) menjawab sering dirasakan, 11 orang (28.8%) kadang-kadang dapat dirasakan, dan 6 orang (15.8%) menjawab tidak pernah dirasakan.

Pada kelas eksperimen sebanyak 15 orang (36.6%) menyatakan selalu merasakan manfaat penggunaan media, 21 orang (51.2%) menyatakan sering merasakan, 5 orang (12.2%) kadang-kadang merasakan dan tidak ada yang menjawab tidak merasakan manfaat media pembelajaran.

TABEL 4.18: SAYA MERASA LEBIH MUDAH MEMAHAMI PELAJARAN AQIDAH AKHLAK TANPA MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN

Jawaban	Nilai	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	(%)	F	(%)
Selalu	1	5	13.2	1	2.4
Sering	2	9	23.7	6	14.6
Kadang-kadang	3	12	31.6	27	65.9
Tidak Pernah	4	12	31.6	7	17.1
Jumlah		38	100%	41	100%

Berdasarkan tabel di atas pernyataan “Saya merasa lebih mudah memahami pelajaran aqidah Akhlak tanpa menggunakan media pembelajaran” dapat dideskripsikan dari jawaban siswa kelas control bahwa sebanyak 5 orang (13.2%) menjawab selalu merasa mudah memahami pelajaran tanpa menggunakan media. 9 orang (23.7%) menjawab sering, 12 orang (31.6%) menjawab kadang-kadang, dan 7 orang (17.1%) menjawab tidak pernah.

menjawab kadang-kadang, dan 12 orang menjawab tidak pernah merasa lebih mudah memahami tanpa menggunakan media.

Sedangkan dari jawaban siswa kelas eksperimen sebanyak 1 orang (2.4%) menjawab selalu merasa mudah memahami pelajaran tanpa menggunakan media. 6 orang (14.6%) menjawab selalu, 27 orang (65.9%) menjawab kadang-kadang, dan 7 orang (17.1%) menjawab tidak pernah merasa mudah memahami tanpa menggunakan media.

TABEL 4.19 : SAYA MERASA LEBIH TERBANTU MEMAHAMI MATERI AQIDAH AKHLAK SETELAH GURU MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN

Jawaban	Nilai	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	(%)	F	(%)
Selalu	4	10	26.3	18	43.9
Sering	3	7	18.4	13	31.7
Kadang-kadang	2	11	28.9	10	24.4
Tidak Pernah	1	10	26.3	-	-
Jumlah		38	100%	41	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa dalam kelas kontrol sebanyak 10 orang (26.3%) menjawab selalu terbantu memahami dengan menggunakan media pembelajaran, 7 orang (18.4%) sering terbantu, 11 orang (28.9%) kadang-kadang terbantu, 10 orang (26.3%) tidak merasa terbantu.

Pada kelas eksperimen sebanyak 18 orang (43.9%) merasa terbantu memahami materi Aqidah Akhlak dengan menggunakan media pembelajaran, 13 orang (31.7%) sering terbantu, 10 orang (24.4%) kadang-kadang terbantu memahami Aqidah Akhlak dengan menggunakan media.

TABEL 4.20: SAYA LEBIH RAJIN BELAJAR KARENA MEDIA PEMBELAJARAN MEMBUAT SAYA MENYUKAI PELAJARAN AQIDAH AKHLAK.

Jawaban	Nilai	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	(%)	F	(%)
Selalu	4	5	13.2	13	31.7
Sering	3	15	39.5	17	41.5
Kadang-kadang	2	11	28.9	10	24.4
Tidak Pernah	1	7	18.4	1	2.4
Jumlah		38	100%	41	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa siswa yang menyatakan lebih rajin belajar karena media pembelajaran membuat mereka menyukai pelajaran Aqidah Akhlak pada kelas control sebanyak 5 siswa (13.2%) menyatakan selalu, 15 orang (39.5%) menyatakan sering, 11 orang (28.4%) menyatakan kadang-kadang, dan 7 orang (18.4%).

Pada kelas eksperimen menjawab sebanyak 13 siswa (31.7%) menjawab selalu, 17 orang (41.5%) menjawab sering, dan 10 orang (24.4%) menjawab kadang-kadang, dan 1 orang (2.4%) menjawab tidak pernah membuat mereka lebih rajin belajar.

TABEL 4.21: MEDIA PEMBELAJARAN MEMBUAT SAYA TIDAK TAKUT LAGI PADA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK.

Jawaban	Nilai	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	(%)	F	(%)
Selalu	4	11	28.9	23	56.1
Sering	3	11	28.9	8	19.5
Kadang-kadang	2	10	26.3	6	14.6
Tidak Pernah	1	6	15.8	4	9.8
Jumlah		38	100%	41	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pernyataan “Media pembelajaran membuat saya tidak takut lagi pada pelajaran Aqidah Akhlak”, pada control menjawab selalu sebanyak 11 orang (28.9%), 11 orang (28.9%) menjawab sering kadang-kadang menjawab 10 orang dan 6 orang (15.8%) menjawab tidak pernah.

Pada kelas eksperimen menjawab selalu tidak takut lagi pada pelajaran Aqidah Akhlak sebanyak 23 orang (56.1%), 8 orang (19.5%) menjawab sering, 6 orang (14.6%) menjawab kadang-kadang, 4 orang (9.8%) menjawab tidak pernah tidak takut.

TABEL 4. 22 : SAYA TIDAK MERASAKAN MANFAAT MEDIA PEMBELAJARAN.

Jawaban	Nilai	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	(%)	F	(%)
Selalu	1	3	7.9	-	-
Sering	2	4	10.5	3	7.3
Kadang-kadang	3	10	26.3	14	34.2
Tidak Pernah	4	21	55.3	24	58.5
Jumlah		38	100%	41	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa yang mengatakan tidak merasakan manfaat media pembelajaran pada kelas control sebanyak 3 orang (7.9%) menjawab selalu, 4 orang (10.5) menjawab sering, 10 orang (26.5%) menjawab kadang-kadang dan 21 orang (55.3%) menjawab tidak pernah tidak merasakan manfaat media.

Pada kelas eksperimen, tidak ada yang menjawab selalu tidak merasakan manfaat media pembelajaran, 3 orang (7.3%) menjawab sering tidak merasakan manfaat media, 14 orang (34.2%) menjawab kadang-kadang dan 24 orang (58.5%) menjawab tidak pernah tidak merasakan manfaat media pembelajaran.

TABEL 4.23: REKAPITULASI FREKUENSI VARIABEL MEDIA PEMBELAJARAN

No	Item	Sampel	Jawaban								Jumlah	
			Selalu		Sering		Kadang-kadang		Tidak pernah			
			F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	X1	Kelas Kontrol	9	23.7	9	23.7	11	28.9	9	23.7	38	100
		Kelas Eksperimen	10	24.4	15	36.6	16	39.0	-	-	41	100
2	X2	Kelas Kontrol	1	2.6	4	10.5	16	42.1	17	44.7	38	100
		Kelas Eksperimen	4	9.8	12	29.3	25	60.9	-	-	41	100
3	X3	Kelas Kontrol	-	-	1	2.6	15	39.5	22	57.9	38	100
		Kelas Eksperimen	7	17.1	23	56.1	9	21.9	2	4.9	41	100
4	X4	Kelas Kontrol	5	13.2	10	26.3	16	42.1	7	18.4	38	100
		Kelas Eksperimen	13	31.7	18	43.9	10	24.4	-	-	41	100
5	X5	Kelas Kontrol	2	5.3	1	2.6	16	42.1	19	50.0	38	100
		Kelas Eksperimen	3	7.3	14	34.1	22	53.7	2	4.9	41	100
6	X6	Kelas Kontrol	12	31.6	9	23.7	9	23.7	8	21.1	38	100
		Kelas Eksperimen	11	26.8	22	53.7	7	17.1	1	2.4	41	100
7	X7	Kelas Kontrol	9	23.7	11	28.9	6	15.8	12	31.6	38	100
		Kelas Eksperimen	12	29.3	18	43.9	10	24.4	1	2.4	41	100

Lanjutan Tabel 4.23 Rekapitulasi Frekuensi Variabel Media Pembelajaran

No	Item	Sampel	Jawaban								Jumlah	
			Selalu		Sering		Kadang-kadang		Tidak pernah			
			F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
8	X8	Kelas Kontrol	1	2.6	6	15.8	8	21.1	23	60.5	38	100
		Kelas Eksperimen	-	-	2	4.9	19	46.3	20	48.8	41	100
9	X9	Kelas Kontrol	11	28.9	18	47.4	4	10.5	5	13.2	38	100
		Kelas Eksperimen	10	24.4	20	48.8	8	19.5	3	7.3	41	100
10	X10	Kelas Kontrol	1	2.6	5	13.2	7	18.4	25	65.8	38	100
		Kelas Eksperimen	-	-	3	7.3	26	63.4	12	29.3	41	100
11	X11	Kelas Kontrol	15	39.5	6	15.8	11	28.9	6	15.8	38	100
		Kelas Eksperimen	15	36.6	21	51.2	5	12.2	-	-	41	100
12	X12	Kelas Kontrol	5	13.2	9	23.7	12	31.6	12	31.6	38	100
		Kelas Eksperimen	1	2.4	6	14.6	27	65.9	7	17.1	41	100
13	X13	Kelas Kontrol	10	26.3	7	18.4	11	28.9	10	26.3	38	100
		Kelas Eksperimen	18	43.9	13	31.7	10	24.4	-	-	41	100
14	X14	Kelas Kontrol	5	13.2	15	39.5	11	28.9	7	18.4	38	100
		Kelas Eksperimen	13	31.7	17	41.5	10	24.4	1	2.4	41	100
15	X15	Kelas Kontrol	11	28.9	11	28.9	10	26.3	6	15.8	38	100
		Kelas Eksperimen	23	56.1	8	19.5	6	14.6	4	9.8	41	100
16	X16	Kelas Kontrol	21	55.3	10	26.3	4	10.5	3	7.9	38	100
		Kelas Eksperimen	-	-	3	7.3	14	34.2	24	58.5	41	100

TABEL 4.24 HASIL ANGKET PENGARUH MEDIA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR

Kelas	Nilai			Hasil Pencapaian (%)
	Terendah	Tertinggi	Total	
Kelas Eksperimen	38	63	1986	75.7
Kelas Kontrol	25	56	1559	64.1

Data hasil angket media pembelajaran di atas merupakan total skor siswa dapat dilihat hasil pencapaian menunjukkan pengaruh media pembelajaran terhadap motivasi belajar sebesar 75.7 % pada kelas eksperimen dan pada kelas control 64.1 % hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat lebih meningkatkan motivasi belajar siswa daripada pembelajaran konvensional.

TABEL 4.25 : KRITERIA ANALISIS PENCAPAIAN NILAI SKOR

Rentang kategori Skor	Kriteria Kategori	Kelas Eksperimen	%	Kelas Kontrol	%
00 – 18	Rendah	-	0%	-	0%
19- 36	Cukup	1	2.4%	17	44.7%
37 – 54	Baik	36	87.8	18	47.4%
55 – 72	Sangat Baik	4	9.8%	3	7.9%
Total		41	100%	38	100%

b. Strategi Pembelajaran

TABEL 4.26: GURU MENGGUNAKAN STRATEGI MENGAJAR (DISKUSI KELAS) DALAM MENGAJAR AQIDAH AKHLAK

Jawaban	Nilai	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	(%)	F	(%)
Selalu	4	2	5.3	6	14.6
Sering	3	13	34.2	15	36.6
Kadang-kadang	2	22	57.9	20	48.8
Tidak Pernah	1	1	2.6	-	-
Jumlah		38	100%	41	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa pada pernyataan diatas pada kelas kontrol sebanyak 2 orang (5.3 %) menjawab guru selalu menggunakan strategi mengajar, sebanyak 13 orang (34.2%) menjawab bahwa guru sering mengajar menggunakan strategi diskusi kelas, sebanyak 22 orang (57.9%) menjawab kadang-kadang menggunakan, dan 1 orang (2.6%) menjawab tidak pernah menggunakan strategi diskusi kelas.

Pada kelas eksperimen siswa menjawab sebanyak 6 orang (14.6%) selalu menggunakan strategi diskusi kelas, sebanyak 15 orang (36.6%) menjawab sering menggunakan strategi, dan sebanyak 20 orang (48.8%) menjawab kadang-kadang.

TABEL 4.27 : DALAM MENGAJAR GURU MENGGUNAKAN STRATEGI MENGAJAR (DISKUSI KELAS) YANG SESUAI DENGAN MATERI PEMBELAJARAN

Jawaban	Nilai	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	(%)	F	(%)
Selalu	4	3	7.9	9	22.0
Sering	3	16	42.1	24	58.5
Kadang-kadang	2	16	42.1	8	19.5
Tidak Pernah	1	3	7.9	-	-
Jumlah		38	100%	41	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa Dalam mengajar guru menggunakan strategi mengajar (diskusi kelas) yang sesuai dengan materi pembelajaran, pada kelas control sebanyak 3 orang (7.9%) menjawab selalu sesuai, 16 orang (42.1%) sering sesuai, 16 orang (42.1%) menjawab kadang-kadang sesuai, dan 3 orang (7.9%) menjawab tidak pernah sesuai.

Adapun pada kelas eksperimen mereka yang menjawab selalu sebanyak 9 orang atau 22.0%, menjawab sering 24 orang (58.5%) dan yang menjawab kadang-kadang sebanyak 8 orang (19.5%).

TABEL 4.28 : GURU MENGGUNAKAN STRATEGI MENGAJAR (DISKUSI KELAS) YANG TIDAK SESUAI DENGAN MATERI PELAJARAN

Jawaban	Nilai	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	(%)	F	(%)
Selalu	1	3	7.9	-	-
Sering	2	9	23.7	4	9.8
Kadang-kadang	3	18	47.4	15	36.6
Tidak Pernah	4	8	21.0	22	53.6
Jumlah		38	100%	41	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan sebanyak 3 orang (7.9%) menjawab bahwa guru selalu menggunakan strategi mengajar (diskusi kelas) yang tidak sesuai dengan materi pelajaran, yang menjawab sering tidak sesuai sebanyak 9 orang (23.7%), yang menjawab kadang-kadang 18 orang atau 47.4% dan yang menjawab tidak pernah tidak sesuai sebanyak 8 orang (21.0%).

Adapun pada kelas eksperimen pernyataan “Guru menggunakan strategi mengajar (diskusi kelas) yang tidak sesuai dengan materi pelajaran” sebanyak 4 orang (9.8%) menjawab sering tidak sesuai, 15 orang (36.6%) menjawab kadang-kadang tidak sesuai dan sebanyak 22 orang (53.6%) menjawab tidak pernah tidak sesuai dengan materi pembelajaran.

TABEL 4. 29 : SAYA LEBIH MUDAH MEMAHAMI PELAJARAN SETELAH GURU MENGGUNAKAN STRATEGI MENGAJAR (DISKUSI KELAS)

Jawaban	Nilai	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	(%)	F	(%)
Selalu	4	4	10.5	6	14.6
Sering	3	13	34.2	21	51.2
Kadang-kadang	2	14	36.8	14	34.1
Tidak Pernah	1	7	18.4	-	-
Jumlah		38	100%	41	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa sebanyak 4 orang siswa (10.5%) menjawab selalu lebih mudah memahami pelajaran setelah menggunakan strategi diskusi kelas, 13 orang (34.2%) menjawab sering, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 14 orang (36.8%), dan yang menjawab tidak pernah mudah memahami sebanyak 7 orang (18.4%).

Sedangkan pada kelas eksperimen sebanyak 6 orang (14.6%) menjawab selalu lebih mudah paham, 21 orang menjawab sering lebih mudah paham atau 51.2%, yang menjawab kadang-kadang lebih mudah memahami sebanyak 14 orang (34.1%) dan tidak ada yang memilih yang tidak pernah memahami.

TABEL 4. 30 :PENGUNAAN STRATEGI MENGAJAR (DISKUSI KELAS) MEMBERI PENGARUH YANG SANGAT BESAR DALAM MENERIMA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK

Jawaban	Nilai	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	(%)	F	(%)
Selalu	4	3	7.9	9	22.0
Sering	3	14	36.8	21	51.2
Kadang-kadang	2	21	55.3	11	26.8
Tidak Pernah	1	-	-	-	-
Jumlah		38	100%	41	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa dalam kelas kontrol menjawab bahwa strategi (diskusi kelas) selalu memberi pengaruh yang besar dalam memahami pelajaran Aqidah Akhlak sebanyak 3 orang (7.9%), 14 orang menjawab sering memberi pengaruh, dan 21 orang (55.3%) menjawab kadang-kadang memberi pengaruh.

Dalam pernyataan “Penggunaan strategi mengajar (diskusi kelas) memberi pengaruh yang sangat besar dalam menerima pelajaran Aqidah Akhlak” kelas eksperimen yang menjawab selalu memberi pengaruh sebanyak 9 orang (22.0%), 21 orang (51.2%) menjawab sering memberi pengaruh, dan sebanyak 11 orang (26.8%) menjawab kadang-kadang memberi pengaruh.

TABEL 4.31 : SAYA LEBIH BERSEMANGAT MENGIKUTI PELAJARAN AQIDAH AKHLAK YANG MENGGUNAKAN STRATEGI MENGAJAR (DISKUSI KELAS)

Jawaban	Nilai	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	(%)	F	(%)
Selalu	4	9	23.7	7	17.0
Sering	3	14	36.8	25	61.0
Kadang-kadang	2	10	26.3	9	22.0
Tidak Pernah	1	5	13.2	-	-
Jumlah		38	100%	41	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa jawaban pada kelas kontrol sebanyak 9 orang (23.7%) menjawab selalu lebih bersemangat mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak dengan diskusi kelas, 14 orang (36.8%) menjawab sering memberi pengaruh, 10 orang (26.3%) menjawab kadang-kadang, dan 5

orang 13.2.9%) menjawab bahwa strategi (diskusi kelas) tidak pernah memberi pengaruh.

Pada kelas eksperimen sebanyak 7 orang (17.0%) menjawab bahwa selalu lebih bersemangat mengikuti pelajaran Aqidah Akhlak yang menggunakan strategi (diskusi kelas), 25 orang (61.0%) menjawab sering lebih semangat, dan sebanyak 9 orang (22.0%) menjawab kadang-kadang lebih semangat.

TABEL 4.32 : SAYA MERASA TEGANG ATAU TAKUT SELAMA MENGIKUTI KEGIATAN BELAJAR AQIDAH AKHLAK DENGAN STRATEGI MENGAJAR (DISKUSI KELAS)

Jawaban	Nilai	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	(%)	F	(%)
Selalu	1	2	5.3	-	-
Sering	2	11	28.9	4	9.8
Kadang-kadang	3	16	42.1	19	46.3
Tidak Pernah	4	9	23.7	18	43.9
Jumlah		38	100%	41	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pada pernyataan “Saya merasa tegang atau takut selama mengikuti kegiatan belajar Aqidah Akhlak dengan strategi mengajar (diskusi kelas)” kelas kontrol menjawab 2 orang atau 5.3% selalu merasa tegang, 11 orang atau 28.9 % sering merasa tegang, 16 orang (42.1%) merasa kadang-kadang tegang, dan 9 orang (23.7%) tidak pernah merasa tegang.

Pada kelas eksperimen pilihan “selalu” merasa tegang tidak ada yang menjawab, 4 orang (9.8%) merasa sering tegang, 19 orang (46.3%) kadang-kadang merasa tegang dan 18 orang atau 43.9% menjawab tidak pernah merasa

tegang atau takut selama mengikuti kegiatan belajar Aqidah Akhlak dengan strategi mengajar dengan diskusi kelas.

TABEL 4. 33 : PENGGUNAAN STRATEGI MENGAJAR (DISKUSI KELAS) HANYALAH VARIASI PENGAJARAN DARI GURU SUPAYA TIDAK MUDAH BOSAN, NAMUN SEBENARNYA MATERI YANG SAYA TANGKAP SAMA SAJA SEPERTI TIDAK MENGGUNAKAN STRATEGI

Jawaban	Nilai	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	(%)	F	(%)
Selalu	1	3	7.9	1	2.4
Sering	2	9	23.7	10	24.4
Kadang-kadang	3	21	55.3	24	58.5
Tidak Pernah	4	5	13.1	6	14.6
Jumlah		38	100%	41	100%

Berdasarkan tabel di atas, dilihat bahwa kelas kontrol menjawab “selalu” bahwa “penggunaan strategi mengajar (diskusi kelas) hanyalah variasi pengajaran dari guru supaya tidak mudah bosan, namun sebenarnya materi yang saya tangkap sama saja seperti tidak menggunakan menggunakan strategi” sebanyak 3 orang atau 7.9%, yang menjawab sering sebanyak 9 orang (23.7%), yang menjawab 21 orang (55.3%) menjawab kadang-kadang dan yang menjawab tidak pernah sama sebanyak 5 orang atau 13.1%.

Pada kelas eksperimen sebanyak 1 orang (2.4%) menjawab selalu sama saja seperti tidak menggunakan strategi, 10 orang (24.4%) menjawab sering sama saja, yang menjawab kadang-kadang sama seperti tidak menggunakan strategi sebanyak 24 orang atau 58.5% dan yang menjawab tidak pernah sama sebanyak 6 orang (14.6%).

TABEL 4.34 : SAYA SELALU BERUSAHA MEMBERIKAN PENDAPAT SAAT DISKUSI

Jawaban	Nilai	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	(%)	F	(%)
Selalu	4	6	15.7	6	14.6
Sering	3	16	42.1	28	68.3
Kadang-kadang	2	8	21.1	7	17.1
Tidak Pernah	1	8	21.1	-	-
Jumlah		38	100%	41	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa yaitu sebanyak 6 orang (15.7%) menjawab selalu berusaha memberikan pendapat saat diskusi, sering berusaha memberikan pendapat saat diskusi menjawab 16 orang siswa (42.1%), yang menjawab kadang-kadang sebanyak 8 orang (21.1%) dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 8 orang (21.1%).

Dikelas eksperimen pernyataan “Saya selalu berusaha memberikan pendapat saat diskusi” menjawab selalu sebanyak 6 orang (14.6%), menjawab sering sebanyak 28 orang (68.3%), dan menjawab kadang-kadang sebanyak 7 orang (17.1%).

TABEL 4.35: SAYA SELALU GUGUP KETIKA SEDANG BERPENDAPAT DIDEPAN TEMAN

Jawaban	Nilai	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	(%)	F	(%)
Selalu	1	15	39.5	9	22.0
Sering	2	16	42.1	20	48.8
Kadang-kadang	3	6	15.8	12	29.2
Tidak Pernah	4	1	2.6	-	-
Jumlah		38	100%	41	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat pada kelas kontrol sebanyak 15 orang atau 39.5% menjawab selalu gugup, 16 orang (42.1%) menjawab sering gugup, kadang-kadang gugup 6 orang atau 15.8% dan yang tidak pernah gugup sebanyak 1 orang atau 2.6%.

Pada kelas eksperimen menjawab selalu gugup ketika sedang berpendapat didepan teman sebanyak 9 orang (22.0%), menjawab sering 20 orang (48.8%), dan menjawab kadang-kadang sebanyak 12 orang (29.2%).

TABEL 4.36 : SETIAP KALI MENGAJAR GURU MENGGUNAKAN STRATEGI MENGAJAR (DISKUSI KELAS)

Jawaban	Nilai	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	(%)	F	(%)
Selalu	4	6	15.8	5	12.2
Sering	3	16	42.1	11	26.8
Kadang-kadang	2	14	36.8	25	61.0
Tidak Pernah	1	2	5.3	-	-
Jumlah		38	100%	41	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa pada kelas kontrol “Setiap kali mengajar guru menggunakan strategi mengajar (diskusi kelas)” yang menjawab selalu 15.8%, menjawab sering 42.1%, yang menjawab kadang-kadang 14 orang (36.8%) dan yang menjawab tidak pernah 2 orang atau 5.3%.

Pada kelas eksperimen menjawab selalu menggunakan strategi mengajar diskusi kelas 5 orang (12.2%), menjawab sering 11 orang (26.8) dan yang menjawab kadang-kadang 25 orang (61.0%).

TABEL 4. 37 : SETIAP KALI DISKUSI KELAS GURU MENGGUNAKAN STRATEGI TERSEBUT DENGAN MENARIK

Jawaban	Nilai	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	(%)	F	(%)
Selalu	4	1	2.6	3	7.3
Sering	3	9	23.7	22	53.7
Kadang-kadang	2	17	44.7	16	39.0
Tidak Pernah	1	11	28.9	-	-
Jumlah		38	100%	41	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa setiap kali diskusi kelas Guru menggunakan strategi tersebut dengan menarik sebanyak 1 orang atau 2.6% menjawab selalu menarik, 9 orang (23.7%) menjawab selalu menarik,. Kadang-kadang menarik menjawab 17 orang (44.7%), dan yang menjawab tidak pernah menarik sebanyak 11 orang (28.9%).

Sedangkan pada kelas eksperimen menjawab selalu menarik 3 orang 7.3%, sering menarik sebanyak 22 orang (53.7%) dan yang menjawab kadang-kadang menarik sebanyak 16 orang (39.0%) .

TABEL 4.38 : GURU TIDAK MENGGUNAKAN STRATEGI MENGAJAR (DISKUSI KELAS) SECARA OPTIMAL

Jawaban	Nilai	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	(%)	F	(%)
Selalu	1	3	7.9	-	-
Sering	2	14	36.8	5	12.2
Kadang-kadang	3	16	42.1	25	61.0
Tidak Pernah	4	5	13.2	11	26.8
Jumlah		38	100%	41	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa dalam pernyataan “Guru tidak menggunakan strategi mengajar (diskusi kelas) secara optimal” pada kelas kontrol menjawab selalu tidak optimal sebanyak 3 orang (7.9%), menjawab sering tidak optimal sebanyak 14 orang (36.8%), menjawab kadang-kadang tidak optimal sebanyak 16 orang (42.1%) dan yang menjawab tidak pernah tidak optimal sebanyak 5 orang (13.2%).

Pada kelas eksperimen sebanyak 5 orang (12.2%) menjawab sering tidak optimal dalam penggunaan strategi diskusi kelas, yang menjawab kadang-kadang tidak optimal sebanyak 25 orang atau 61.0%, dan yang menjawab tidak pernah tidak optimal sebanyak 11 orang atau 26.8%.

TABEL 4.39 : MANFAAT PENGGUNAAN STRATEGI MENGAJAR (DISKUSI KELAS) DAPAT SAYA RASAKAN

Jawaban	Nilai	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	(%)	F	(%)
Selalu	4	4	10.5	7	17.1
Sering	3	16	42.1	20	48.8
Kadang-kadang	2	15	39.5	14	34.1
Tidak Pernah	1	3	7.9	-	-
Jumlah		38	100%	41	100%

Pernyataan “Manfaat penggunaan strategi mengajar (diskusi kelas) dapat saya rasakan” dapat dilihat dari tabel diatas pada kelas kontrol sebanyak 4 orang atau 10.5% menjawab selalu dapat dirasakan, sebanyak 16 orang (42.1%) menjawab sering dapat dirasakan, 15 orang (39.5%) menjawab kadang-kadang dapat dirasakan, dan sebanyak 3 orang (7.9%) menjawab tidak pernah merasakan.

Adapun pada kelas eksperimen sebanyak 7 orang (17.1%) atau menjawab selalu dapat merasakan manfaat diskusi kelas, sebanyak 20 orang (48.8%) menjawab sering merasakan manfaat diskusi kelas dan sebanyak 14 orang (34.1%) menjawab kadang-kadang dapat merasakan manfaat diskusi kelas.

TABEL 4. 40 : SAYA MERASA LEBIH TERBANTU MEMAHAMI MATERI AQIDAH AKHLAK SETELAH GURU MENGGUNAKAN STRATEGI MENGAJAR (DISKUSI KELAS)

Jawaban	Nilai	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	(%)	F	(%)
Selalu	4	5	13.2	10	24.4
Sering	3	13	34.2	16	39.0
Kadang-kadang	2	17	44.7	15	36.6
Tidak Pernah	1	3	7.9	-	-
Jumlah		38	100%	41	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa pada pernyataan “Saya merasa lebih terbantu memahami materi Aqidah Akhlak setelah guru menggunakan strategi mengajar (diskusi kelas)”, pada kelas kontrol menjawab selalu 5 orang (13.2%), menjawab sering 13 orang (34.2%), menjawab kadang-kadang sebanyak 17 orang (44.7%) dan yang menjawab tidak pernah merasa terbantu sebanyak 3 orang (7.9%).

Pada kelas eksperimen sebanyak 10 orang menjawab selalu (24.4%) merasa terbantu, sebanyak 16 orang (39.0%) menjawab sering terbantu, dan 15 orang (36.6%) menjawab kadang-kadang terbantu memahami Aqidah Akhlak setelah guru menggunakan strategi diskusi kelas.

TABEL 4.41 : SAYA LEBIH RAJIN BELAJAR KARENA STRATEGI MENGAJAR (DISKUSI KELAS) MEMBUAT SAYA MENYUKAI PELAJARAN AQIDAH AKHLAK

Jawaban	Nilai	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	(%)	F	(%)
Selalu	4	3	7.9	8	19.5
Sering	3	8	21.1	17	41.5
Kadang-kadang	2	20	52.6	16	39.0
Tidak Pernah	1	7	18.4	-	-
Jumlah		38	100%	41	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan dapat dilihat pada kelas kontrol sebanyak 3 orang (7.9%) menjawab selalu lebih rajin setelah guru menggunakan diskusi kelas, sebanyak 8 orang (21.1%) menjawab sering, kadang-kadang lebih rajin sebanyak 20 orang (52.6%) dan yang menjawab tidak pernah lebih rajin sebanyak 7 orang (18.4%).

Pada kelas eksperimen menjawab selalu lebih rajin sebanyak 8 orang (19.5%), dan sebanyak 17 orang (41.5%) menjawab sering lebih rajin, sebanyak 16 orang (39.0%) menjawab kadang-kadang lebih rajin.

TABEL 4.42 : STRATEGI MENGAJAR (DISKUSI KELAS) MEMBUAT SAYA TIDAK TAKUT LAGI PADA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK

Jawaban	Nilai	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	(%)	F	(%)
Selalu	4	6	15.8	12	29.3
Sering	3	9	23.7	20	48.8
Kadang-kadang	2	13	34.2	7	17.1
Tidak Pernah	1	10	26.3	2	4.8
Jumlah		38	100%	41	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pada kelas kontrol pernyataan “Strategi mengajar (diskusi kelas) membuat saya tidak takut pada pelajaran Aqidah Akhlak” sebanyak 6 orang (15.8%) menjawab selalu tidak takut, sering tidak takut menjawab 9 orang (23.7%), menjawab kadang-kadang sebanyak 13 orang (34.2%) dan 10 orang tidak pernah tidak takut atau 26.3%.

Pada kelas eksperimen sebanyak 12 orang (29.3%) menjawab selalu tidak takut, 20 orang (48.8%) menjawab sering tidak takut, 7 orang (17.1%) menjawab kadang-kadang tidak takut, dan 2 orang (4.8%) menjawab tidak pernah tidak takut.

TABEL 4. 43 : SAYA TIDAK MERASAKAN MANFAAT STRATEGI MENGAJAR (DISKUSI KELAS)

Jawaban	Nilai	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	(%)	F	(%)
Selalu	1	7	18.4	1	2.4
Sering	2	10	26.3	4	9.8
Kadang-kadang	3	13	34.2	15	36.6
Tidak Pernah	4	8	21.1	21	51.2
Jumlah		38	100%	41	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa sebanyak 7 orang atau 18.4% menjawab selalu tidak merasakan manfaat strategi mengajar diskusi kelas, 10 orang (26.3%) menjawab sering tidak merasakan manfaatnya, 13 orang (34.2%) menjawab kadang-kadang tidak merasakan dan 8 orang (21.1%) menjawab tidak pernah tidak merasakan.

Pada kelas eksperimen menjawab selalu tidak merasakan manfaat diskusi kelas sebanyak 1 orang (2.4%), menjawab sering sebanyak 4 orang (9.8%),

menjawab kadang-kadang sebanyak 15 orang (36.6%) dan menjawab tidak pernah tidak merasakan manfaat diskusi kelas sebanyak 21 orang (51.2%).

TABEL 4. 44: REKAPITULASI FREKUENSI VARIABEL STRATEGI PEMBELAJARAN

No	Item	Sampel	Jawaban								Jumlah	
			Selalu		Sering		Kadang-kadang		Tidak pernah			
			F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	X1	Kelas Kontrol	2	5.3	13	34.2	22	57.9	1	2.6	38	100
		Kelas Eksperimen	6	14.6	15	36.6	20	48.8	-	-	41	100
2	X2	Kelas Kontrol	3	7.9	16	42.1	16	42.1	3	7.9	38	100
		Kelas Eksperimen	9	22.0	24	58.5	8	19.5	-	-	41	100
3	X3	Kelas Kontrol	3	7.9	9	23.7	18	47.4	8	21.0	38	100
		Kelas Eksperimen	-	-	4	9.8	15	36.6	22	53.6	41	100
4	X4	Kelas Kontrol	4	10.5	13	34.2	14	36.8	7	18.4	38	100
		Kelas Eksperimen	6	14.6	21	51.2	14	34.1	-	-	41	100
5	X5	Kelas Kontrol	3	7.9	14	36.8	21	55.3	-	-	38	100
		Kelas Eksperimen	9	22.0	21	51.2	11	26.8	-	-	41	100
6	X6	Kelas Kontrol	9	23.7	14	36.8	10	26.3	5	13.2	38	100
		Kelas Eksperimen	7	17.0	25	61.0	9	22.0	-	-	41	100
7	X7	Kelas Kontrol	2	5.3	11	28.9	16	42.1	9	23.7	38	100
		Kelas Eksperimen	-	-	4	9.8	19	46.3	18	43.9	41	100

Lanjutan Tabel 4. 44: Rekapitulasi Frekuensi Variabel Strategi Pembelajaran

No	Item	Sampel	Jawaban								Jumlah	
			Selalu		Sering		Kadang-kadang		Tidak pernah			
			F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
8	X8	Kelas Kontrol	3	7.9	9	23.7	21	55.3	5	13.1	38	100
		Kelas Eksperimen	1	2.4	10	24.4	24	58.5	6	14.6	41	100
9	X9	Kelas Kontrol	6	15.7	16	42.1	8	21.1	8	21.1	38	100
		Kelas Eksperimen	6	14.6	28	68.3	7	17.1	-	-	41	100
10	X10	Kelas Kontrol	15	39.5	16	42.1	6	15.8	1	2.6	38	100
		Kelas Eksperimen	9	22.0	20	48.8	12	29.2	-	-	41	100
11	X11	Kelas Kontrol	6	15.8	16	42.1	14	36.8	2	5.3	38	100
		Kelas Eksperimen	5	12.2	11	26.8	25	61.0	-	-	41	100
12	X12	Kelas Kontrol	1	2.6	9	23.7	17	44.7	11	28.9	38	100
		Kelas Eksperimen	3	7.3	22	53.7	16	39.0	-	-	41	100
13	X13	Kelas Kontrol	3	7.9	14	36.8	16	42.1	5	13.2	38	100
		Kelas Eksperimen	-	-	5	12.2	25	61.0	11	26.8	41	100
14	X14	Kelas Kontrol	4	10.5	16	42.1	15	39.5	3	7.9	38	100
		Kelas Eksperimen	7	17.1	20	48.8	14	34.1	-	-	41	100
15	X15	Kelas Kontrol	5	13.2	13	34.2	17	44.7	3	7.9	38	100
		Kelas Eksperimen	10	24.4	16	39.0	15	36.6	-	-	41	100

Lanjutan Tabel 4. 44: Rekapitulasi Frekuensi Variabel Strategi Pembelajaran

No	Item	Sampel	Jawaban								Jumlah	
			Selalu		Sering		Kadang-kadang		Tidak pernah			
			F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
16	X16	Kelas Kontrol	3	7.9	8	21.1	20	52.6	7	18.4	38	100
		Kelas Eksperimen	8	19.5	17	41.5	16	39.0	-	-	41	100
17	X17	Kelas Kontrol	3	7.9	14	36.8	21	55.3	-	-	38	100
		Kelas Eksperimen	9	22.0	21	51.2	11	26.8	-	-	41	100
18	X18	Kelas Kontrol	9	23.7	14	36.8	10	26.3	5	13.2	38	100
		Kelas Eksperimen	7	17.0	25	61.0	9	22.0	-	-	41	100

TABEL 4. 45: HASIL ANKET PENGARUH STRATEGI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR

Kelas	Nilai			Hasil Pencapaian (%)
	Terendah	Tertinggi	Total	
Kelas Eksperimen	44	62	2.179	73.8
Kelas Kontrol	34	60	1.749	63.9

Data hasil angket pengaruh strategi terhadap motivasi belajar dapat dilihat hasil total angket ini pada kelas eksperimen 73.8 % dan kelas control 63.9 % maka terdapat pengaruh dari pengajaran dengan strategi diskusi kelas dari mengajar dengan cara konvensional.

TABEL 4. 46: KRITERIA ANALISIS PENCAPAIAN NILAI SKOR

Rentang kategori Skor	Kriteria Kategori	Kelas Eksperimen	%	Kelas Kontrol	%
00 – 18	Rendah	-	0%	-	0%
19- 36	Cukup	-	0%	3	7.9%
37 – 54	Baik	24	58.5%	25	65.8%
55 – 72	Sangat Baik	17	41.5%	10	26.3%
Total		41	100%	38	100%

c. Motivasi belajar**TABEL 4.47 : SAYA TEKUN MENYELESAIKAN TUGAS AQIDAH AKHLAK YANG DIBERIKAN OLEH GURU**

Jawaban	Nilai	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	(%)	F	(%)
Selalu	4	15	39.5	28	68.3
Sering	3	16	42.1	10	24.4
Kadang-kadang	2	6	15.8	3	7.3
Tidak Pernah	1	1	2.6	-	-
Jumlah		38	100%	41	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa sebanyak 15 orang (39.5%) menjawab selalu tekun menyelesaikan tugas Aqidah Akhlak, sebanyak 16 orang (42.1%) menjawab sering lebih tekun, 6 orang (15.8%) menjawab kadang-kadang lebih tekun, dan sebanyak 1 orang (2.6%) menjawab tidak pernah lebih tekun.

Pada kelas eksperimen sebanyak 28 orang (68.3%) menjawab selalu lebih tekun menyelesaikan tugas Aqidah Akhlak, 10 orang (24.4%) menjawab sering lebih giat, 3 orang (7.3%) menjawab kadang-kadang lebih tekun.

TABEL 4.48 : SAYA MALAS MENERJAKAN TUGAS AQIDAH AKHLAK YANG DIBERIKAN OLEH GURU

Jawaban	Nilai	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	(%)	F	(%)
Selalu	1	-	-	-	-
Sering	2	9	23.7	3	7.3
Kadang-kadang	3	16	42.1	19	46.3
Tidak Pernah	4	13	34.2	19	46.3
Jumlah		38	100%	41	100%

Berdasarkan tabel di atas, pada kelas kontrol tidak ada yang menjawab selalu malas mengerjakan tugas, menjawab sering malas sebanyak 9 orang (23.7%), menjawab kadang-kadang malas sebanyak 16 orang (42.1%) dan yang menjawab tidak pernah malas sebanyak 13 orang (34.2%).

Pada kelas eksperimen menjawab selalu malas 0%, menjawab sering malas sebanyak 3 orang (7.3%), sebanyak 19 orang (46.3%) menjawab kadang-kadang malas dan sebanyak 19 orang (46.3%) menjawab tidak pernah malas.

TABEL 4.49 : APABILA SAYA MENEMUKAN SOAL YANG SULIT MAKA SAYA AKAN BERUSAHA UNTUK MENERJAKAN SAMPAI SAYA MENEMUKAN JAWABANNYA

Jawaban	Nilai	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	(%)	F	(%)
Selalu	4	14	36.8	13	31.7
Sering	3	20	52.6	24	58.5
Kadang-kadang	2	4	10.5	3	7.3
Tidak Pernah	1	-	-	1	2.4
Jumlah		38	100%	41	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pada kelas kontrol sebanyak 14 orang (36.5%) menjawab selalu akan berusaha mengerjakan soal sulit sampai menemukan jawabannya, 20 orang (52.6%) sering berusaha

mengerjakan soal yang sulit dan 4 orang (10.5%) menjawab kadang-kadang berusaha mengerjakan soal yang sulit.

Pada kelas eksperimen pernyataan “Apabila saya menemukan soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai saya menemukan jawabannya” sebanyak 13 orang (31.7%) menjawab selalu, 24 orang (58.5%) menjawab sering, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 3 orang (7.3%) dan 1 orang (2.4%) menjawab tidak pernah.

TABEL 4.50: JIKA ADA SOAL YANG SULIT MAKA SAYA TIDAK AKAN MENERJAKANNYA

Jawaban	Nilai	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	(%)	F	(%)
Selalu	1	-	-	3	7.3
Sering	2	10	26.3	13	31.7
Kadang-kadang	3	17	44.7	15	36.6
Tidak Pernah	4	11	28.9	10	24.4
Jumlah		38	100%	41	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa dalam pertanyaan “Jika ada soal yang sulit maka saya tidak akan mengerjakannya” pada kelas kontrol menjawab selalu tidak mengerjakan tidak ada yang menjawab, sering tidak mengerjakan sebanyak 10 orang (26.3%), kadang-kadang tidak mengerjakan sebanyak 17 orang (44.7%), dan tidak pernah tidak mengerjakan sebanyak 11 orang (28.9%).

Pada kelas eksperimen sebanyak 3 orang (7.3%) menjawab selalu tidak mengerjakan, sering tidak mengerjakan 13 orang atau 31.7 %, kadang-kadang

menjawab tidak akan mengerjakan sebanyak 15 orang atau 36.6%, dan yang menjawab tidak pernah tidak mengerjakan sebanyak 10 orang atau 24.4%.

TABEL 4. 51 : JIKA NILAI AQIDAH AKHLAK SAYA JELEK, SAYA AKAN TERUS RAJIN BELAJAR AGAR NILAI SAYA MENJADI BAIK

Jawaban	Nilai	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	(%)	F	(%)
Selalu	4	18	47.4	25	61.0
Sering	3	17	44.7	13	31.7
Kadang-kadang	2	2	5.3	1	2.4
Tidak Pernah	1	1	2.6	2	4.9
Jumlah		38	100%	41	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pada pernyataan “Jika nilai Aqidah Akhlak saya jelek, saya akan terus rajin belajar agar nilai saya menjadi baik” pada kelas kontrol sebanyak 18 orang atau 47.4% menjawab selalu akan terus rajin belajar, sebanyak 17 orang (44.7%) menjawab sering terus belajar, kadang-kadang akan rajin belajar sebanyak 2 orang (5.3%) dan yang menjawab tidak pernah rajin belajar sebanyak 1 orang atau 2.6%.

Pada kelas eksperimen sebanyak 25 orang atau 61.0 % menjawab selalu akan terus rajin belajar agar nilai menjadi baik, 13 orang (31.7%) menjawab sering, dan kadang-kadang rajin belajar sebanyak 1 orang (2.4%) dan tidak pernah rajin belajar sebanyak 2 orang (4.9%).

TABEL 4. 52 : JIKA NILAI AQIDAH AKHLAK SAYA JELEK, SAYA TIDAK MAU BELAJAR LAGI

Jawaban	Nilai	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	(%)	F	(%)
Selalu	1	2	5.3	-	-
Sering	2	5	13.1	-	-
Kadang-kadang	3	9	23.7	15	36.6
Tidak Pernah	4	22	57.9	26	63.4
Jumlah		38	100%	41	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pada kelas kontrol sebanyak 2 orang (5.3%) menjawab selalu tidak mau belajar, sebanyak 5 orang (13.1%) menjawab sering tidak mau belajar lagi, sebanyak 9 orang (23.7%) menjawab kadang-kadang tidak mau belajar lagi, dan 22 orang (57.9%) menjawab tidak pernah tidak mau belajar.

Pada kelas eksperimen sebanyak 0% menjawab selalu dan sering tidak mau belajar, menjawab kadang-kadang tidak mau belajar sebanyak 15 orang (36.6%), dan yang menjawab tidak pernah tidak mau belajar sebanyak 26 orang (63.4%).

TABEL 4.53 : SAYA SELALU MENGERJAKAN SENDIRI TUGAS AQIDAH AKHLAK YANG DIBERIKAN OLEH GURU

Jawaban	Nilai	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	(%)	F	(%)
Selalu	4	12	31.6	20	48.8
Sering	3	19	50	19	46.3
Kadang-kadang	2	7	18.4	2	4.9
Tidak Pernah	1	-	-	-	-
Jumlah		38	100%	41	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa pernyataan “Saya selalu mengerjakan sendiri tugas Aqidah Akhlak yang diberikan oleh guru” pada kelas kontrol sebanyak 12 orang (31.6%) menjawab selalu mengerjakan sendiri tugas Aqidah Akhlak, menjawab sering sebanyak 19 orang (50%), menjawab kadang-kadang mengerjakan sendiri sebanyak 7 orang (18.4%), dan tidak ada satupun yang menjawab tidak pernah mengerjakan tugas sendiri..

Pada kelas eksperimen sebanyak 20 orang (48.8%) menjawab selalu mengerjakan tugas Aqidah Akhlak sendiri, 19 orang (46.3%) menjawab sering mengerjakan tugas sendiri, dan 2 orang (4.9%) menjawab kadang-kadang mengerjakan tugas sendiri.

TABEL 4.54 : DALAM MENGERJAKAN TUGAS MAUPUN SOAL AQIDAH AKHLAK SAYA MENCONTOH MILIK TEMAN

Jawaban	Nilai	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	(%)	F	(%)
Selalu	1	-	-	-	-
Sering	2	10	26.3	12	29.3
Kadang-kadang	3	18	47.4	11	26.8
Tidak Pernah	4	10	26.3	18	43.9
Jumlah		38	100%	41	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa “Dalam mengerjakan tugas maupun soal Aqidah Akhlak saya mencontoh milik teman” siswa pada kelas kontrol tidak ada yang menjawab selalu mencontoh milik teman, 10 orang atau 26.3% sering mencontoh milik teman, 18 orang (47.4%) menjawab

kadang-kadang dan 10 orang (26.3%) menjawab tidak pernah mencontoh milik teman.

Pada kelas eksperimen tidak ada yang menjawab selalu mencontoh milik teman, 12 orang (29.3%) menjawab sering mencontoh milik teman, menjawab kadang-kadang sebanyak 11 orang (26.8%) dan tidak pernah mencontoh milik teman sebanyak 18 orang (43.9%).

TABEL 4.55 : MENURUT SAYA KEGIATAN BELAJAR AQIDAH AKHLAK MEMBOSANKAN KARENA GURU HANYA MENJELASKAN MATERI DENGAN BERCERAMAH SAJA

Jawaban	Nilai	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	(%)	F	(%)
Selalu	1	1	2.6	-	-
Sering	2	8	21.1	4	9.8
Kadang-kadang	3	20	52.6	11	26.8
Tidak Pernah	4	9	23.7	26	63.4
Jumlah		38	100%	41	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa pada pernyataan “Menurut saya kegiatan belajar Aqidah Akhlak membosankan karena guru hanya menjelaskan materi dengan berceramah saja” pada kelas kontrol sebanyak 1 orang (2.6%) menjawab selalu membosankan, 8 orang (21.1%) menjawab sering membosankan, 20 orang (52.6%) menjawab kadang-kadang membosankan, dan 9 orang (23.7%) menjawab tidak pernah membosankan.

Dikelas eksperimen tidak ada siswa yang menjawab selalu membosankan, sebanyak 4 orang (9.8%) siswa menjawab sering membosankan, yang menjawab

kadang-kadang membosankan sebanyak 11 orang (26.8%), dan 26 orang (63.4%) menjawab tidak pernah membosankan.

TABEL 4.56 : SAYA SENANG BELAJAR AQIDAH AKHLAK KARENA GURU MENGAJAR DENGAN MENGGUNAKAN BERBAGAI CARA

Jawaban	Nilai	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	(%)	F	(%)
Selalu	4	13	34.2	19	46.3
Sering	3	20	52.6	21	51.2
Kadang-kadang	2	4	10.5	1	2.4
Tidak Pernah	1	1	2.6	-	-
Jumlah		38	100%	41	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pada kelas kontrol sebanyak 13 orang (34.2%) menjawab selalu senang belajar Aqidah Akhlak, 20 orang (52.6%) menjawab sering senang belajar Aqidah Akhlak, dan kadang-kadang senang sebanyak 4 orang (10.5%) serta yang menjawab tidak pernah senang belajar Aqidah Akhlak sebanyak 1 orang (2.6%).

Pada kelas eksperimen pernyataan “saya senang belajar Aqidah Akhlak karena guru mengajar dengan menggunakan berbagai cara” sebanyak 19 orang (46.3%) menjawab selalu senang, 21 orang (51.2%) menjawab sering senang, kadang-kadang senang sebanyak 1 orang (2.4%).

TABEL 4.57 : SAYA YAKIN DAPAT MEMPEROLEH NILAI TERBAIK KARENA TUGAS-TUGAS AQIDAH AKHLAK SAYA KERJAKAN DENGAN BAIK

Jawaban	Nilai	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	(%)	F	(%)
Selalu	4	12	31.6	17	41.4
Sering	3	23	60.5	20	48.8
Kadang-kadang	2	3	7.9	4	9.8
Tidak Pernah	1	-	-	-	-
Jumlah		38	100%	41	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pada kelas control sebanyak 12 orang (31.6%) menjawab selalu yakin dapat memperoleh nilai yang baik, 23 orang (60.5%) menjawab sering yakin, 3 orang (7.9%) menjawab kadang-kadang yakin dan tidak ada yang menjawab tidak pernah yakin.

Sedangkan pada kelas eksperimen menjawab selalu yakin sebanyak 21 orang atau 51.2%, sering yakin sebanyak 12 orang atau 29.3%, kadang-kadang yakin 5 orang (12.2%) dan tidak yakin sebanyak 3 orang (7.3%).

TABEL 4. 58: SAYA LEBIH SENANG MENGERJAKAN SOAL YANG MUDAH DARIPADA YANG SULIT

Jawaban	Nilai	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	(%)	F	(%)
Selalu	4	7	18.4	2	4.9
Sering	3	15	39.5	16	39.0
Kadang-kadang	2	16	42.1	13	31.7
Tidak Pernah	1	-	-	10	24.4
Jumlah		38	100%	41	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pada kelas kontrol sebanyak 7 orang (18.4%) selalu lebih senang soal yang mudah daripada yang

sulit, 15 orang (39.5%) sering lebih suka, 16 orang atau 42.1% kadang-kadang suka, dan tidak ada menjawab tidak pernah lebih senang.

Pada kelas eksperimen sebanyak 2 orang (4.9%) menjawab selalu lebih senang mengerjakan soal yang mudah daripada yang sulit, 16 orang atau 39.0% menjawab sering lebih senang, 13 orang (31.7. %) menjawab kadang-kadang lebih senang dan 10 orang (24.4%) menjawab tidak pernah lebih senang.

TABEL 4. 59 : DALAM MENGERJAKAN TUGAS AQIDAH AKHLAK APAKAH KAMU SEBAIK-BAIKNYA MENYELESAIKAN DENGAN TEPAT WAKTU?

Jawaban	Nilai	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	(%)	F	(%)
Selalu	4	10	26.3	15	36.6
Sering	3	20	52.6	16	39.0
Kadang-kadang	2	7	18.4	10	24.4
Tidak Pernah	1	1	2.6	-	-
Jumlah		38	100%	41	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pada kelas kontrol pernyataan “Dalam mengerjakan tugas Aqidah Akhlak apakah kamu sebaik-baiknya menyelesaikan dengan tepat waktu?” sebanyak 10 (26.3%) orang menjawab selalu sebaik-baiknya menyelesaikan dengan tepat waktu, sebanyak 20 orang (52.6%) menjawab sering, 7 orang (18.4%) menjawab kadang-kadang dan 2 orang (2.6%) menjawab tidak pernah menyelesaikan dengan tepat waktu.

Pada kelas eksperimen sebanyak 15 orang (36.6%) menjawab selalu sebaik-baiknya menyelesaikan dengan tepat waktu, menjawab sering sebanyak 16

orang (39.0%), menjawab kadang-kadang sebanyak 10 orang (24.4%) dan tidak ada yang menjawab tidak pernah menyelesaikannya tepat waktu.

TABEL 4.60 : BILA KAMU MENERIMA PR ATAU TUGAS AQIDAH AKHLAK YANG KURANG JELAS, APAKAH KAMU BERUSAHA UNTUK MENANYAKAN KEPADA GURUMU?

Jawaban	Nilai	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	(%)	F	(%)
Selalu	4	10	26.3	10	24.4
Sering	3	19	50	27	65.9
Kadang-kadang	2	9	23.7	3	7.3
Tidak Pernah	1	-	-	1	2.4
Jumlah		38	100%	41	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan pernyataan “Bila kamu menerima PR atau tugas Aqidah Akhlak yang kurang jelas, apakah kamu berusaha untuk menanyakan kepada gurumu?” pada kelas kontrol sebanyak 10 orang (26.3%) menjawab selalu bertanya, 19 orang (50.0%) menjawab sering bertanya, kadang-kadang bertanya 9 orang (23.7%) dan tidak ada yang menjawab tidak pernah bertanya.

Pada kelas eksperimen sebanyak 10 orang (24.4%) menjawab selalu bertanya apabila ada tugas Aqidah Akhlak yang kurang jelas, sebanyak 27 orang (65.9%) menjawab sering bertanya, 3 orang (7.3%) menjawab kadang-kadang bertanya, dan 1 orang (2.4%) menjawab tidak pernah bertanya.

TABEL 4.61 : APAKAH KAMU TEKUN MENGERJAKAN SOAL-SOAL AQIDAH AKHLAK TANPA DISURUH OLEH SIAPAPUN?

Jawaban	Nilai	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	(%)	F	(%)
Selalu	4	6	15.8	9	21.9
Sering	3	22	57.9	27	65.9
Kadang-kadang	2	10	26.3	4	9.8
Tidak Pernah	1	-	-	1	2.4
Jumlah		38	100%	41	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa pernyataan “Apakah kamu tekun mengerjakan soal-soal Aqidah Akhlak tanpa disuruh oleh siapapun?” pada kelas control menjawab 6 orang selalu tekun atau 15.8%, menjawab sering 22 orang (57.9%), menjawab kadang-kadang sebanyak 10 orang (26.3%) dan tidak ada yang menjawab tidak pernah tekun mengerjakan soal-soal Aqidah Akhlak.

Pada kelas eksperimen siswa yang menjawab selalu tekun mengerjakan soal-soal Aqidah Akhlak tanpa disuruh oleh siapapun sebanyak 9 orang atau 21.9%, menjawab sering tekun mengerjakan soal sebanyak 27 orang (65.9%), siswa yang menjawab kadang-kadang sebanyak 4 orang (9.8%) dan yang menjawab tidak pernah tekun sebanyak 1 orang (2.4%).

TABEL 4.62. : DALAM MENGHADAPI TES AQIDAH AKHLAK, APAKAH KAMU MEMPERSIAPKAN DIRI DENGAN BELAJAR TEKUN DAN BERLATIH SOAL-SOAL?

Jawaban	Nilai	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	(%)	F	(%)
Selalu	4	15	39.5	18	43.9
Sering	3	18	47.4	23	56.1
Kadang-kadang	2	5	13.1	-	-
Tidak Pernah	1	-	-	-	-
Jumlah		38	100%	41	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa “Dalam menghadapi tes Aqidah Akhlak, apakah kamu mempersiapkan diri dengan belajar tekun dan berlatih soal-soal?” pada kelas kontrol sebanyak 15 orang (39.5%) menjawab selalu mempersiapkan diri, sebanyak 18 orang (47.4%) menjawab sering mempersiapkan diri, kadang-kadang mempersiapkan diri sebanyak 5 orang (13.1%) dan tidak ada yang menjawab tidak pernah mempersiapkan diri.

Pada kelas eksperimen sebanyak 18 orang atau 43.9 % menjawab selalu mempersiapkan diri untuk belajar, 23 orang (56.1%) menjawab sering mempersiapkan diri untuk belajar dan tidak ada yang menjawab kadang-kadang dan tidak pernah mempersiapkan diri untuk belajar.

TABEL 4.63 : BILA ADA JADWAL PELAJARAN AQIDAH AKHLAK, APAKAH KAMU MEMBACA MATERI AQIDAH AKHLAK YANG AKAN DISAMPAIKAN ESOK?

Jawaban	Nilai	Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
		F	(%)	F	(%)
Selalu	4	6	15.8	8	19.5
Sering	3	23	60.5	27	65.9
Kadang-kadang	2	8	21.1	3	7.3
Tidak Pernah	1	1	2.6	3	7.3
Jumlah		38	100%	41	100%

Berdasarkan tabel di atas, dapat dideskripsikan bahwa pada pernyataan “Bila ada jadwal pelajaran Aqidah Akhlak, apakah kamu membaca materi Aqidah Akhlak yang akan disampaikan esok?” pada kelas kontrol sebanyak 6 orang atau 15.8% menjawab selalu membaca materi Aqidah Akhlak yang akan disampaikan esok, 23 orang (60.5%) menjawab sering membaca, 8 orang (21.1%)

menjawab kadang-kadang membaca materi dan 1 orang (2.6%) menjawab tidak pernah membaca materi Aqidah Akhlak yang akan disampaikan esok.

Adapun pada kelas eksperimen sebanyak 8 orang (19.5%) menjawab selalu membaca materi materi Aqidah Akhlak yang akan disampaikan esok, 27 orang (65.9%) menjawab sering membaca, 3 orang (7.3%) menjawab kadang-kadang membaca materi dan 3 orang (7.3%) menjawab tidak pernah membaca materi Aqidah Akhlak yang akan disampaikan esok.

TABEL 4. 64: REKAPITULASI FREKUENSI VARIABEL MOTIVASI BELAJAR

No	Item	Sampel	Jawaban								Jumlah	
			Selalu		Sering		Kadang-kadang		Tidak pernah			
			F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	X1	Kelas Kontrol	15	39.5	16	42.1	6	15.8	1	2.6	38	100
		Kelas Eksperimen	28	68.3	10	24.4	3	7.3	-	-	41	100
2	X2	Kelas Kontrol	-	-	9	23.7	16	42.1	13	34.2	38	100
		Kelas Eksperimen	-	-	3	7.3	19	46.3	19	46.3	41	100
3	X3	Kelas Kontrol	14	36.8	20	52.6	4	10.5	-	-	38	100
		Kelas Eksperimen	13	31.7	24	58.5	3	7.3	1	2.4	41	100
4	X4	Kelas Kontrol	-	-	10	26.3	17	44.7	11	28.9	38	100
		Kelas Eksperimen	3	7.3	13	31.7	15	36.6	10	24.4	41	100
5	X5	Kelas Kontrol	18	47.4	17	44.7	2	5.3	1	2.6	38	100
		Kelas Eksperimen	25	61.0	13	31.7	1	2.4	2	4.9	41	100

Lanjutan Tabel 4. 64: Rekapitulasi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

No	Item	Sampel	Jawaban								Jumlah	
			Selalu		Sering		Kadang-kadang		Tidak pernah			
			F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
6	X6	Kelas Kontrol	2	5.3	5	13.1	9	23.7	22	57.9	38	100
		Kelas Eksperimen	-	-	-	-	15	36.6	26	63.4	41	100
7	X7	Kelas Kontrol	12	31.6	19	50	7	18.4	-	-	38	100
		Kelas Eksperimen	20	48.8	19	46.3	2	4.9	-	-	41	100
8	X8	Kelas Kontrol	-	-	10	26.3	18	47.4	10	26.3	38	100
		Kelas Eksperimen	-	-	12	29.3	11	26.8	18	43.9	41	100
9	X9	Kelas Kontrol	1	2.6	8	21.1	20	52.6	9	23.7	38	100
		Kelas Eksperimen	-	-	2	4.9	23	56.1	16	39.0	41	100
10	X10	Kelas Kontrol	13	34.2	20	52.6	4	10.5	1	2.6	38	100
		Kelas Eksperimen	19	46.3	21	51.2	1	2.4	-	-	41	100
11	X11	Kelas Kontrol	12	31.6	23	60.5	3	7.9	-	-	38	100
		Kelas Eksperimen	17	41.4	20	48.8	4	9.8	-	-	41	100
12	X12	Kelas Kontrol	7	18.4	15	39.5	16	42.1	-	-	38	100
		Kelas Eksperimen	2	4.9	16	39.0	13	31.7	10	24.4	41	100
13	X13	Kelas Kontrol	10	26.3	20	52.6	7	18.4	1	2.6	38	100
		Kelas Eksperimen	15	36.6	16	39.0	10	24.4	-	-	41	100

Lanjutan Tabel 4. 64: Rekapitulasi Frekuensi Variabel Motivasi Belajar

No	Item	Sampel	Jawaban								Jumlah	
			Selalu		Sering		Kadang-kadang		Tidak pernah			
			F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
14	X14	Kelas Kontrol	10	26.3	19	50	9	23.7	-	-	38	100
		Kelas Eksperimen	10	24.4	27	65.9	3	7.3	1	2.4	41	100
15	X15	Kelas Kontrol	6	15.8	22	57.9	10	26.3	-	-	38	100
		Kelas Eksperimen	9	21.9	27	65.9	4	9.8	1	2.4	41	100
16	X16	Kelas Kontrol	15	39.5	18	47.4	5	13.1	-	-	38	100
		Kelas Eksperimen	18	43.9	23	56.1	-	-	-	-	41	100
17	X17	Kelas Kontrol	6	15.8	23	60.5	8	21.1	1	2.6	38	100
		Kelas Eksperimen	8	19.5	27	65.9	3	7.3	3	7.3	41	100

TABEL 4. 65: HASIL ANKET PENGARUH MOTIVASI BELAJAR

Kelas	Nilai			Hasil Pencapaian (%)
	Terendah	Tertinggi	Total	
Kelas Eksperimen	45	60	2246	80.6 %
Kelas Kontrol	41	63	2002	77.5 %

Dari tabel di atas terlihat hasil total angket motivasi belajar kelas eksperimen 80.6 % sedangkan kelas kontrol 77.5 % sehingga dapat di dapat bahwa pengaruh motivasi terhadap belajar sangat diperlukan agar siswa semangat dalam belajar.

TABEL 4. 66 : KRITEKRIA ANALISIS PENCAPAIAN NILAI SKOR

Rentang kategori Skor	Kriteria Kategori	Kelas Eksperimen	%	Kelas Kontrol	%
00 – 18	Rendah	-	0%	-	0%
19- 36	Cukup	-	0 %	4	10.5 %
37 – 54	Baik	21	51.2 %	15	39.5 %
55 – 72	Sangat Baik	20	48.8 %	19	50 %
Total		41	100%	38	100%

D. UJI PERSYARATAN ANALISIS

Perhitungan uji persyaratan analisis pada penelitian ini meliputi uji normalitas sebaran data dan uji homogenitas varians. Perhitungan dari analisis ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 24.00 for windows. Ringkasan analisis dari masing-masing pengujian sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan terhadap data pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol secara terpisah tujuannya untuk mengetahui apakah sampel yang diambil dari kelas eksperimen maupun kelas control berdistribusi normal atau tidak.

Analisis statistic yang digunakan adalah uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dengan menggunakan SPSS 24. For windows.

TABEL 4.67: REKAPITULASI UJI NORMALITAS KELAS EKSPERIMEN

Data	Taraf Signifikansi	Kondisi	Kesimpulan
Angket Media	0.200	$P > 0.05$	Data terdistribusi normal
Angket Strategi	0.200	$P > 0.05$	Data terdistribusi normal
Angket Motivasi	0.200	$P > 0.05$	Data terdistribusi normal

TABEL 4.68: HASIL UJI NORMALITAS DENGAN SPSS 24. FOR WINDOWS**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		MEDIA	STRATEGI	MOTIVASI
N		41	41	41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	48.44	53.15	54.78
	Std. Deviation	5.182	4.345	4.071
Most Extreme Differences	Absolute	.073	.107	.075
	Positive	.073	.107	.075
	Negative	-.058	-.088	-.071
Test Statistic		.073	.107	.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

TABEL 4.69: REKAPITULASI UJI NORMALITAS KELAS KONTROL

Data	Taraf Signifikansi	Kondisi	Kesimpulan
Angket Media	0.002	$P < 0.05$	Data Terdistribusi tidak normal
Angket Strategi	0.200	$P > 0.05$	Data Terdistribusi normal
Angket Motivasi	0.064	$P > 0.05$	Data Terdistribusi normal

TABEL 4.70: HASIL UJI NORMALITAS DENGAN SPSS 24 FOR WINDOWS**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		MEDIA	STRATEGI	MOTIVASI
N		38	38	38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	41.03	46.03	52.68
	Std. Deviation	7.900	6.516	6.535
Most Extreme Differences	Absolute	.185	.089	.138
	Positive	.185	.089	.117
	Negative	-.078	-.074	-.138
Test Statistic		.185	.089	.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.002 ^c	.200 ^{c,d}	.064 ^c

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel bebas. Menggunakan analisis korelasi akan diperoleh harga interkorelasi antar variabel bebas. Jika harga interkorelasi antar variabel bebas lebih kecil atau sama dengan 0.600 maka tidak terjadi multikolinieritas.

a. Kelas Eksperimen

TABEL 4.71 : HASIL UJI MULTIKOLINEARITAS

		Correlations	
		MEDIA	STRATEGI
MEDIA	Pearson Correlation	1	.584**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	41	41
STRATEGI	Pearson Correlation	.584**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	41	41

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Syarat tidak terjadi multikolinieritas apabila interkorelasi antar variabel bebas kurang dari 0,60 sehingga analisis regresi berganda dapat dilanjutkan. Apabila terdapat korelasi lebih dari 0,60 maka terjadi multikolinieritas sehingga analisis regresi ganda tidak dapat dilanjutkan. Uji multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS *versi 24.00 for windows*, diperoleh hasil uji multikolinieritas yang disajikan pada tabel sebagai berikut :

TABEL 4. 72: REKAPITULASI UJI MULTIKOLINEARITAS PADA KELAS EKSPERIMEN

Variabel	X ₁	X ₂	Ket
Media Pembelajaran (X ₁)	1	0.584	Tidak terjadi multikolinearitas
Strategi Mengajar (X ₂)	0.584	1	Tidak terjadi multikolinearitas

b. Kelas Kontrol

TABEL 4.73: UJI MULTIKOLINEARITAS PADA KELAS CONTROL

Correlations

		MEDIA	STRATEGI
MEDIA	Pearson Correlation	1	.748**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	38	38
STRATEGI	Pearson Correlation	.748**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

TABEL 4. 74: REKAPITULASI UJI MULTIKOLINEARITAS PADA KELAS KONTROL

Variabel	X ₁	X ₂	Ket
Media Pembelajaran (X ₁)	1	0.748	Terjadi multikolinearitas
Strategi Mengajar (X ₂)	0.748	1	Terjadi multikolinearitas

3. Uji Autokolerasi

Menguji autokolerasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kolerasi antara variabel, penelitian ini dengan menggunakan metode *Durbin Watson* menggunakan bantuan SPSS 24.0

a. Kelas Ekperimen

TABEL 4. 75: HASIL UJI AUTOKOLERASI PADA KELAS EKSPERIMEN

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,891 ^a	,794	,783	1,896	1,736

a. Predictors: (Constant), STRATEGI MENGAJAR, MEDIA PEMBELAJRAN

b. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka *R Square* sebesar 0.794 atau 79,4%. Hal ini menunjukkan bahwa presentasi sumbangan pengaruh variabel independen (media dan strategi) terhadap variabel dependen (motivasi belajar) sebesar 79,4%.

Dilihat dari tabel *durbin watson* (DW) $\alpha = 5\%$ diketahui pada kelas eksperimen siswanya berjumlah 41, jadi $n = 41$ sedangkan $k = 2$ dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai dari DW adalah 1, 736 sedangkan rumus dikatakan tidak terjadi autokolerasi adalah apabila nilai $du < dw < 4 - du$ hasil dari perhitungan adalah $du = 1, 603 < dw = 1, 736 < 4 - du = 2, 264$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokolerasi pada kelas eksperimen.

b. Kelas Kontrol

TABEL 4. 76: HASIL UJI AUTOKOLERASI PADA KELAS KONTROL

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,554 ^a	,306	,267	5,596	1,806

a. Predictors: (Constant), STRATEGI MENGAJAR, MEDIA PEMBELAJRAN

b. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka *R Square* sebesar 0.306 atau 30.6%. Hal ini menunjukkan bahwa presentasi sumbangan pengaruh variabel independen (media dan strategi) terhadap variabel dependen (motivasi belajar) sebesar 30.6%.

Dilihat dari tabel *durbin watson* (DW) $\alpha = 5\%$ diketahui pada kelas eksperimen siswanya berjumlah 38, jadi $n = 38$ sedangkan $k = 2$ dari hasil tabel diatas diketahui bahwa nilai dari DW adalah 1, 806 sedangkan rumus dikatakan tidak terjadi autokolerasi adalah apabila nilai $du < dw < 4 - du$ hasil dari perhitungan adalah $du = 1, 593 < dw = 1, 806 < 4 - du = 2, 407$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokolerasi pada kelas kontrol.

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas untuk menguji terjadinya perbedaan varian residual. menggunakan bantuan SPSS 24.0

a. Kelas Eksperimen

TABEL 4. 77: HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS PADA KELAS EKSPERIMEN

Model		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,610	3,792		2,561	,015
	MEDIA PEMBELAJRAN	,059	,072	,074	,816	,420
	STRATEGI MENGAJAR	,794	,085	,846	1,374	,073

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Dilihat dari tabel di atas bahwa variabel independent yaitu x_1 (media Pembelajaran) dan x_2 (strategi pembelajaran) semuanya $> 0,05$ pada kelas eksperimen yang berjumlah 41 siswa, sehingga tidak signifikan semuanya sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

b. Kelas Kontrol

TABEL 4. 78: HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS PADA KELAS KONTROL

Model		Coefficients ^a				Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22,434	5,564		3,941	,127
	MEDIA PEMBELAJRAN	,410	,178	,491	1,731	,353
	STRATEGI MENGAJAR	,074	,217	,072	,341	,730

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Dilihat dari tabel di atas bahwa variabel independent yaitu x_1 (media Pembelajaran) dan x_2 (strategi mengajar) semuanya $> 0,05$ pada kelas kontrol

yang berjumlah 38 siswa sehingga tidak signifikan semuanya sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

E. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah data yang diperoleh mendukung atau tidak hipotesis yang telah diajukan. dalam penelitian ini ada dua hipotesis yang telah di ajukan dan di uji dengan teknik analisis regresi linier berganda. Berikut disajikan hasil penngujian hipotesis:

1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh dari variabel media pembelajaran x_1 dan strategi mengajar x_2 , terhadap motivasi belajar siswa (Y) pada mata pelajaran aqidah akhlak di MtsnN 1 Panyipatan menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + e$$

Di mana:

Y : motivasi belajar siswa

X1 : media pembelajaran

X2 : startegi mengajar

α : konstanta

$b_1 b_2$: Koefisien korelasi ganda

e : error

Berdasarkan data yang diperoleh maka dilakukan perhitungan regresi linear berganda untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan SPSS 24 *for windows*. Berikut hasil perhitungannya :

a. Kelas Eksperimen

TABEL: 4.79: KOEFESIEN REGRESI LINEAR BERGANDA PADA KELAS EKSPERIMEN

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9,710	3,792		2,561	,015
	MEDIA PEMBELAJARAN	,059	,072	,074	,816	,420
	STRATEGI MENGAJAR	,794	,085	,846	1,374	,000

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Berdasarkan perhitungan tabel 4.79 diatas, dapat disusun persamaan regresi linier berganda antara variabel bebas (*independent variabel*) dengan variabel terikat (*dependent variabel*) dengan memasukkan koefisien regresi linier berganda ke dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = 9,710 + 0,059 x_1 + 0,794 x_2$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 9,710 artinya jika media dan strategi pembelajaran nilainya adalah 0, maka motivasi belajar nilainya adalah 9,710%.

2. Koefisien regresi variabel media pembelajaran (X_1) sebesar 0.059, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan media mengalami kenaikan 1%, maka nilai motivasi belajar mengalami penurunan sebesar 0,059%.
3. Koefisien regresi variabel strategi pembelajaran (X_2) sebesar 0.974, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan media mengalami kenaikan 1%, maka nilai motivasi belajar mengalami penurunan sebesar 0,974%.

1. Kostanta pada Kelas Eksperimen

Nilai konstanta sebesar 9, 710 menyatakan bahwa jika tidak ada perubahan nilai dari variabel media pembelajaran (X_1), dan strategi mengajar (X_2) terhadap motivasi belajar siswa (Y) adalah sebesar 9, 710 pada kelas eksperimen.

2. Media Pembelajaran (x_1) pada Kelas Eksperimen

Nilai koefisien x_1 sebesar 0,059 dan tanda positif tersebut menunjukkan hubungan yang searah pada kelas eksperimen . Hal ini berarti, bahwa setiap kenaikan dimensi media pembelajaran satu satuan maka motivasi belajar siswa (Y) akan naik 0,059 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap.

3. Strategi Mengajar (x_2) pada Kelas Eksperimen

Nilai koefisien x_2 sebesar 0, 794 dan tanda positif tersebut menunjukkan hubungan yang searah pada kelas eksperimen. Hal ini berarti, bahwa setiap

kenaikan dimensi media pembelajaran satu satuan maka motivasi belajar siswa (Y) akan naik 0,794 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap.

TABEL: 4.80: HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA PADA KELAS EKSPERIMEN

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,891 ^a	,794	,783	1,896

a. Predictors: (Constant), STRATEGI MENGAJAR, MEDIA PEMBELAJARAN

Berdasarkan tabel 4.80 di atas, menunjukkan besar nilai kolerasi atau hubungan nilai *adjusted R Square* (R^2) dalam penelitian ini adalah sebesar 0,783. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel media pembelajaran x_1 , dan strategi mengajar x_2 terhadap motivasi belajar siswa (Y) oleh model persamaan ini sebesar 78,4% sedangkan sisanya 20,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Dalam penelitian ini, ada dua hipotesis yang telah diajukan dengan teknik analisis regresi linier berganda. Berikut di sajikan hasil pengujian hipotesis:

1. Uji F (Uji Simultan) pada Kelas Eksperimen

Untuk mengetahui apakah variabel media pembelajaran (X_1), dan strategi mengajar (X_2), terhadap motivasi belajar siswa (Y), dimasukkan dalam model

regresi mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel motivasi belajar maka dilakukan uji F.

TABEL : 4.81: HASIL UJI F PADA KELAS EKSPERIMEN

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	526,477	2	263,238	73,257	,000 ^b
	Residual	136,548	38	3,593		
	Total	663,024	40			

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

b. Predictors: (Constant), STRATEGI MENGAJAR, MEDIA PEMBELAJARAN

Berdasarkan tabel 4.81 diatas nilai F_{hitung} sebesar 73, 257 di mana nilai ini lebih besar dari nilai f_{tabel} sebesar 3,23 ($73, 257 > 3,23$) dan nilai signifikan F sebesar 0,000, dimana nilai ini lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama dimensi media pembelajaran (X1), dan strategi mengajar (X2), berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Y) pada kelas eksperimen.

2. Uji T (Uji Parsial) pada Kelas Eksperimen

Uji T digunakan untuk memprediksi ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Jika dalam pengujian dipastikan bahwa koefisien regresi suatu variabel *independent* tidak sama dengan nol, maka variabel *independent* tersebut berpengaruh terhadap variabel *dependent*.

Sebaliknya, jika dalam pengujian tersebut dipastikan bahwa koefisien regresi suatu variable *independent* sama.

TABEL 4. 82: HASIL UJI T PADA KELAS EKSPERIMEN

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	32,434	6,562		4,942	,137
MEDIA PEMBELAJRAN	,410	,176	,496	1,538	,453
STRATEGI MENGAJAR	,074	,213	,074	,348	,000

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Dalam uji hipotesis ini digunakan uji t dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%

Dengan *level of significany* (α)= 0,05

Degree of freedom (df)= (n-k)

Maka diperoleh t tabel adalah 1, 682 (dapat dilihat lampiran tabel t)

H_0 : diterima dan H_a di tolak jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau sig. $> \alpha$

H_a : diterima dan H_0 di tolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau sig. $\leq \alpha$

Berikut ini hasil pengujian hipotesis secara parsial, sebagai berikut:

- Uji Hipotesis

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikansi antara media pembelajaran dan strategi mengajar guru terhadap motivasi belajar Aqidah Akhlak pada kelas eksperimen di Mts SA Kuringkit.

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikansi antara media pembelajaran dan strategi mengajar guru terhadap motivasi belajar Aqidah Akhlak pada kelas eksperimen di Mts SA Kuringkit.

Tabel 4.82 di atas menunjukkan hasil *uji t* yang bertujuan menguji pengaruh variabel *independent*, media pembelajaran dan strategi pembelajaran diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1,682 dan hasil perhitungan membuktikan bahwa nilai t_{hitung} dari media pembelajaran sebesar 1,538 sedangkan nilai signifikannya sebesar $0,453 > \alpha$ dan hasil dari strategi mengajar t_{hitung} adalah sebesar 0,348 dan nilai signifikan sebesar $0,00 < \alpha$. Taraf signifikansi strategi mengajar tersebut lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian hasil kesimpulannya adalah Terdapat pengaruh yang signifikansi antara media pembelajaran dan strategi mengajar guru terhadap motivasi belajar Aqidah Akhlak pada kelas eksperimen di Mts SA Kuringkit.

b. Kelas Kontrol

TABEL 4.83: HASIL KOEFESIEN REGRESI LINEAR BERGANDA PADA KELAS KONTROL

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11,303	7,416		1,524	,136
MEDIA PEMBELAJARAN	,329	,141	,272	2,338	,025
STRATEGI MENGAJAR	,760	,141	,627	5,383	,000

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Berdasarkan perhitungan tabel 4.83 diatas, dapat disusun persamaan regresi linier berganda antara variabel bebas (*independent variabel*) dengan variabel terikat (*dependent variabel*) dengan memasukkan koefisien regresi linier berganda ke dalam bentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = 11,302 + 0,329 x_1 + 0,760 x_2$$

1. Kostanta pada Kelas Kontrol

Nilai konstanta sebesar 11,302 menyatakan bahwa jika tidak ada perubahan nilai dari variabel media pembelajaran (X1), dan strategi mengajar (X2) terhadap motivasi belajar siswa (Y) adalah sebesar 11,302 pada kelas kontrol.

2. Media Pembelajaran (x_1) pada Kelas Kontrol

Nilai koefisien x_1 sebesar 0,329 dan tanda positif tersebut menunjukkan hubungan yang searah pada kelas kontrol. Hal ini berarti, bahwa setiap kenaikan dimensi media pembelajaran satu satuan maka motivasi belajar siswa (Y) akan naik 0,329 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap.

3. Strategi Mengajar (x_2) pada Kelas Kontrol

Nilai koefisien x_2 sebesar 0,760 dan tanda positif tersebut menunjukkan hubungan yang searah pada kelas kontrol. Hal ini berarti, bahwa setiap kenaikan dimensi media pembelajaran satu satuan maka motivasi belajar siswa (Y) akan naik 0,760 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi tetap.

TABEL 4.84: HASIL UJI REGRESI LINEAR BERGANDA PADA KELAS KONTROL

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,787 ^a	,619	,598	5,012

a. Predictors: (Constant), STRATEGI MENGAJAR, MEDIA PEMBELAJARAN

Berdasarkan tabel 4.84 di atas, menunjukkan besarnya nilai kolerasi atau nilai *adjusted R Square* (R^2) dalam penelitian ini adalah sebesar 0,598. Hal ini

menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel media pembelajaran x_1 , dan strategi mengajar x_2 terhadap motivasi belajar siswa (Y) oleh model persamaan ini sebesar 59,8 % sedangkan sisanya 40, 2 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Dalam penelitian ini, ada dua hipotesis yang telah diajukan dengan teknik analisis regresi linier berganda. Berikut di sajikan hasil pengujian hipotesis:

1. Uji F (Uji Simultan) pada Kelas Kontrol

Untuk mengetahui apakah variabel media pembelajaran x_1 , dan strategi mengajar x_2 , terhadap motivasi belajar siswa (Y), dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel motivasi belajar maka dilakukan uji F.

TABEL 4.85: HASIL UJI F PADA KELAS KONTROL

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1429,890	2	714,945	28,465	,000 ^b
	Residual	879,084	35	25,117		
	Total	2308,974	37			

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

b. Predictors: (Constant), STRATEGI MENGAJAR, MEDIA PEMBELAJARAN

Berdasarkan tabel 4.85 diatas nilai F_{hitung} sebesar 28, 465 di mana nilai ini lebih besar dari nilai f_{tabel} sebesar 3,24 ($28,456 > 3,24$) dan nilai signifikan F sebesar 0,000, dimana nilai ini lebih kecil dari nilai α sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Hal ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama dimensi media pembelajaran x_1 , dan strategi mengajar x_2 , berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa (Y) pada kelas Kontrol.

2. Uji T (Uji Parsial) pada Kelas Kontrol

Uji T digunakan untuk memprediksi ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel *independent* terhadap variabel *dependent*. Jika dalam pengujian dipastikan bahwa koefisien regresi suatu variabel *independent* tidak sama dengan nol, maka variabel *independent* tersebut berpengaruh terhadap variabel *dependent*. Sebaliknya, jika dalam pengujian tersebut dipastikan bahwa koefisien regresi suatu variabel *independent* sama.

TABEL : 4. 86 UJI T PADA KELAS KONTROL

		Coefficients ^a			
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T
1	(Constant)	11,303	7,416		1,524
	MEDIA PEMBELAJARAN	,329	,141	,272	1,338
	STRATEGI MENGAJAR	,760	,141	,627	1,383
					Sig.
					,136
					,025
					,000

a. Dependent Variable: MOTIVASI BELAJAR

Dalam uji hipotesis ini digunakan uji t dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%

Dengan *level of significany* (α)= 0,05

Degree of freedom (df) = (n-k)

Maka diperoleh t tabel adalah 2,018 (dapat dilihat lampiran tabel t)

H_0 : diterima dan H_1 di tolak jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau sig. $> \alpha$

H_1 : diterima dan H_0 di tolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau sig. $\leq \alpha$

Berikut ini hasil pengujian hipotesis secara parsial, sebagai berikut:

- Uji Hipotesis

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikansi antara media pembelajaran dan strategi mengajar guru terhadap motivasi belajar Aqidah Akhlak pada kelas kontrol di MtsN 1 Payipatan.

H_1 = Terdapat pengaruh yang signifikansi antara media pembelajaran dan strategi mengajar guru terhadap motivasi belajar Aqidah Akhlak pada kelas kontrol di MtsN 1 Panyipatan.

Tabel 4.86 di atas menunjukkan hasil *uji t* yang bertujuan menguji pengaruh variabel *independent*, media pembelajaran dan strategi pembelajaran diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.682. dan hasil perhitungan membuktikan bahwa nilai t_{hitung} dari media pembelajaran sebesar 1, 338 sedangkan nilai signifikannya sebesar 0, 025 dan hasil dari strategi mengajar t_{hitung} adalah sebesar 1, 383 dan nilai signifikan sebesar 0,00 Taraf signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa hipotesis dalam penelitian ini menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan demikian hasil kesimpulannya adalah Terdapat pengaruh yang signifikansi

antara media pembelajaran dan strategi mengajar guru terhadap motivasi belajar Aqidah Akhlak pada kelas kontrol di MtsN 1 Panyipatan.

F. HASIL PENGAMATAN KELAS EKSPERIMEN

1. PROSES PEMBELAJARAN DENGAN MEDIA PEMBELAJARAN

Pertama-tama guru mempersiapkan media pembelajaran dengan menggunakan LCD proyektor dengan menggunakan aplikasi *microsoft power point* sebagai media untuk menampilkan presentasi materi pembelajaran yang dibuat secara singkat dan menarik. Selama proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran siswa terlihat lebih antusias dalam memperhatikan materi yang menggunakan *Microsoft Powerpoint* yang dibuat dengan gambar yang menarik dan diiringi musik intrumental agar tambah menarik. Adapun sikap siswa saat memperhatikan materi tersebut terlihat antusias dengan sikapnya yang menghadap kedepan dan memperhatikan penyangan media berupa *Microsoft powerpoint* dan juga disertai dengan penampilkian video yang sesuai dengan materi pembelajaran. Hal itu dapat dikatakan bahwa siswa termotivasi memperhatikan pelajaran dengan menggunakan media pembelajaran dengan menggunakan *Microsoft powerpoint*.

2. PROSES PEMBELAJARAN DENGAN DISKUSI KELAS

Pertama-tama guru membagi siswa kedalam beberapa kelompok secara acak, setelah mereka berkumpul sesuai dengan kelompoknya guru membagikan materi yang akan mereka diskusikan. Setiap siswa diminta untuk membaca dan

memahami bahan pelajaran kemudian dibuat kesimpulan dan dikumpul untuk di presentasikan didepan kelas.

Pada saat proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran diskusi kelas ini terlihat siswa bersemangat mengerjakan tugas yang diberikan dengan bersama-sama. Satu siswa mencatat kesimpulannya dan beberapa siswa mencarikan bahan yang akan dicatat. Setelah tugas selesai, mereka bersama-sama mendengarkan hasil kesimpulan kelompok mereka. Kemudian satu persatu kelompok maju untuk mempresentasikan hasil diskusi mereka didepan kelas.

Sebagian siswa ada yang merasa malu saat presentasi didepan kelas karena belum terbiasa akan tetapi tetap semangat. Pada saat kelompok yang lain memberikan pertanyaan mereka pun semangat menjawabnya walaupun sesekali disertai tertawa dan agak ragu menjawabnya. Begitupun dengan siswa kelompok lain yang belum maju presentasi mengajukan pertanyaan juga dengan antusias hal tersebut terlihat dengan banyaknay siswa yang ingin bertanya. Pertanyaan pun dibatasi masing-masing kelompok mengajukan 1 pertanyaan. Hal tersebut karena dibatasi waktu pertemuan selama 80 menit.

Berdasarkan pengamatan proses belajar mengajar dengan Diskusi kelas ini memberikan mereka semangat belajar kerana mereka tidak mendengarkan penjelasan guru tapi siswa yang aktif menjelaskan materi dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Hal itu menunjukkan dengan diskusi kelas akan memotivasi mereka untuk belajar.

G. HASIL PENGAMATAN KELAS KONTROL

Kelas kontrol pada penelitian ini kelas VIII a dan VIII b pada Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 panyipatan (MTsN 5 TALA) dimana mereka diberikan perlakuan selama mengajar dengan ceramah dimana guru hanya menjelaskan dan mencatat materi didepan kelas. Kelas kontrol selama riset diberikan pembelajaran dengan cara konvensional yaitu guru menjelaskan pembelajaran dengan ceramah. Siswa hanya mampu mendengarkan ceramah guru hanya berkisah 15 menit setelah itu siswa terlihat tidak semangat terlihat dengan cara duduk yang tidak lurus, sebagian menulis-nulis dibuku tanpa memperhatikan guru dan sebagian siswa ada yang berbicara dengan teman disampingnya. Hal tersebut menunjukkan siswa tidak termotivasi belajar hanya dengan penjelasan guru karena hanya mendengarkan tanpa ada aktivitas lain.